

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP AKTUALISASI
DIRI REMAJA DI DESA LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Aisyah Mutia Azzaroh

1901016075

**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

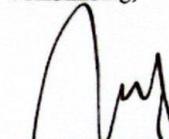
Nama : AISYAH MUTIA AZZAROH
NIM : 1901016075
Jurusan/Konsentrasi : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
Judul Skripsi : PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP
AKTUALISASI DIRI REMAJA DI DESA LIMBANGAN
KABUPATEN KENDAL

Dengan ini kami menyetujui dan mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Maret 2024

Pembimbing,



ABDUL KARIM, M.Si

NIP. 198810192019031013

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP AKTUALISASI DIRI REMAJA DI DESA LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

Oleh:

Aisyah Mutia Azzaroh
1901016075

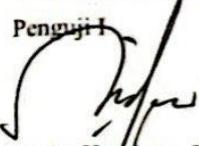
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Maret 2024 dan dinyatakan
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

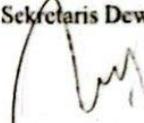
Ketua Dewan Penguji


Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd
NIP. 19690818 199503 1 001

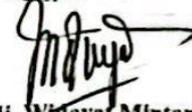
Penguji I


Anila Umriana, M.Pd
NIP. 197604272008012012

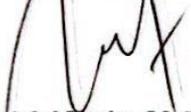
Sekretaris Dewan Penguji


Abdul Karim, M. Si
NIP. 198810192019031013

Penguji II

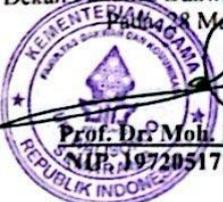

Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 19690901 200501 2 001

Mengetahui,
Pembimbing


Abdul Karim, M. Si
NIP. 198810192019031013

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
28 Maret 2024


Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AISYAH MUTIA AZZAROH

NIM : 1901016075

Jurusan : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)

Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Maret 2024



METERAI
TAMPEL
E42AKX816192359

AISYAH MUTIA AZZAROH
NIM. 1901016075

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Aktualisasi Diri Remaja di Desa Limbangan Kabupaten Kendal”. Tidak terlupakan sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW sebagai suri tauladan umat Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis sangat menyadari bahwa setiap tahap pengerjaan hingga selesainya skripsi ini terdapat banyak pihak yang memberi bantuan pemikiran, dukungan, inspirasi dan doa selama proses penelitian dan pengerjaan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr . Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr.Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Abdul Karim, M.Si selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, memberikan arahan dan dukungan selama proses pengerjaan hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen khususnya Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah sabar dan bersemangat dalam mendidik selama perkuliahan di UIN Walisongo.
6. Kepala beserta jajaran Staff perpustakaan UIN Walisongo yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan referensi yang membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh remaja di Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yang telah membantu proses penelitian dan berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Teman-teman kelas BPI-C angkatan 19 yang telah kebersamai dan memberikan dukungan selama menjalani pendidikan di UIN Walisongo.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan sebagai acuan guna mendapatkan informasi dan dapat dijadikan literatur dalam penelitian berikutnya.

Semarang, 18 Maret 2024
Penulis,



Aisyah Mutia Azzaroh
NIM. 1901016075

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan kasih sayang-Nya kepada penulis sampai sekarang hingga akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Bapak Suntoro dan Ibu Choeriyah yang telah memperjuangkan segalanya dengan jerih payah bagi anak pertamanya untuk dapat mengenyam pendidikan perkuliahan hingga selesai dan mendapat gelar sarjana, mencurahkan kasih sayang dan doa-doa yang terus teruntai mengiringi setiap langkah saya. Sosok pahlawan tanpa tanda jasa dan guru bagi saya selama saya hidup.
2. Adik-adik saya, Bunga Rifa'atan Nusyroh, Faiq Tsalitsul Aulady dan Firyal Ikramiya Humaira yang perannya tak kalah penting untuk dukungan mental dan motivasi saya selama ini.
3. Sahabat saya Helgarani Fanitasari Laksono, Nur Rezki Mulyawati, Ica Rahma Kurniawati, Maria Mariana, Desmatika Aulia Putri, Ayu Nurlita Sari, Yunissa Salsabila yang sudah memberikan support, dukungan, serta penghibur dikala terpuruk.
4. Dia Ami Amara dan Dewi Rizka Sania yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang menjadi tempat menimba ilmu dan memperluas pengetahuan.

MOTTO

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Q.S Al-Insyirah: 8)

*Sometimes life is like this dark tunnel, you can't always see the light at the end of the tunnel,
but if you just keep moving, you will come to a better place.*

(Uncle Iroh, from Avatar: The Last Airbender)

She will win, she has the strength, ambition and resilience to make it happen.

*Jangan terlalu bersedih kalau orang lain terlihat dapat hal yang mereka inginkan dengan
mudah. Sementara kamu harus bersusah payah. Harus bekerja lebih banyak. Harus
memperbaiki ini itu dalam dirimu. Sebab kadang kenikmatan hidup justru pada prosesnya.
Itulah mengapa kadang setelah dapat sesuatu yang kita inginkan rasanya biasa saja.*

(Boy Candra)

ABSTRAK

Penulis : Aisyah Mutia Azzaroh
NIM : 1901016075
Judul Skripsi : **Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Aktualisasi Diri Remaja di Desa Limbangan Kabupaten Kendal**

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri remaja yaitu pola asuh orang tua. Bentuk pola asuh orang tua ini termasuk ke dalam salah satu bimbingan orang tua kepada remaja. Remaja yang dari abat ke 20 sudah dinilai menjadi fase manusia yang berbeda karena segala keunikan akan tumbuh di dalam fase tersebut. Jika keunikan yang dimaksud tidak dapat dikendalikan dan dibimbing secara baik dan benar, maka akan timbul perilaku yang menyimpang bahkan sampai gangguan kejiwaan seperti depresi dan kecemasan, tawuran antar remaja, pembullying antar remaja, dan lain sebagainya. Memang banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, baik lingkungan sosial dan lingkungan pertemanan. Tetapi disini bimbingan orang tua menjadi hal yang terpenting karena segala fase yang dialami manusia, pasti memerlukan peran orang tua di dalamnya. Desa Limbangan merupakan sebuah desa yang berada di kaki Gunung Ungaran. Populasi remaja di tempat tersebut cukup banyak. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian seberapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap aktualisasi diri remaja di Desa Limbangan Kabupaten Kendal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan bimbingan orang tua terhadap aktualisasi diri remaja di Desa Limbangan Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis, selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode regresi linier sederhana. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 370 remaja, kemudian diambil acak sejumlah 50 remaja untuk dijadikan responden melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik validitas dengan metode korelasi *pearson*, dengan nilai $\leq 0,05$ artinya valid dan teknik reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Teknik analisis data dengan uji deskriptif dengan cara menghitung mean (rata-rata) dan uji hipotesis menggunakan metode regresi linier sederhana.

Penelitian ini menghasilkan terdapat pengaruh yang positif serta signifikan antara bimbingan orang tua terhadap aktualisasi diri remaja. Hasil yang diperoleh adalah koefisien determinasi sebesar 0,641 dengan nilai sig $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1% bimbingan orang tua maka aktualisasi diri akan bertambah sebesar 0,641. Bimbingan orang tua memberikan kontribusi sebesar 41,1% terhadap aktualisasi diri remaja, maka sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi variabel lain.

Kata Kunci : *Bimbingan Orang Tua, Aktualisasi Diri, Remaja*

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	13
BAB II KERANGKA TEORI	17
A. Bimbingan Orang Tua	17
1. Pengertian Bimbingan Orang Tua.....	17
2. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua	19
3. Hal-Hal yang Perlu Mendapat Bimbingan Orang Tua.....	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Orang Tua	25
B. Aktualisasi Diri Remaja	25
1. Pengertian Aktualisasi Diri	25
2. Ciri-Ciri Aktualisasi Diri	27
3. Bentuk-Bentuk Aktualisasi Diri.....	30
4. Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri.....	31
C. Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Aktualisasi Diri Remaja	32
D. Kerangka Berfikir	35
E. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37

B. Definisi Operasional	37
a. Bimbingan Orang Tua.....	37
b. Aktualisasi Diri Remaja	38
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
a. Kuesioner atau angket.....	41
b. Wawancara.....	45
c. Dokumentasi	46
E. Validitas dan Reliabilitas	46
a. Validitas	46
b. Uji Reliabilitas	49
F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	50
a. Uji Asumsi Klasik.....	50
b. Uji Hipotesis	51
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA	53
A. Hasil Penelitian	53
a. Statistik Deskriptif	53
b. Hasil Analisis Data	59
B. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN	64
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	72
BIODATA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Bimbingan Orang Tua.....	37
Tabel 3. 2. Indikator Aktualisasi Diri Remaja	39
Tabel 3. 3. Kriteria Skor Penilaian.....	42
Tabel 3. 4. Blueprint Variabel Bimbingan Orang Tua.....	42
Tabel 3. 5. Blueprint Variabel Aktualisasi Diri Remaja.....	43
Tabel 3. 6 Blueprint Bimbingan Orang Tua Setelah Uji Validitas	46
Tabel 3. 7 Blueprint Aktualisasi Diri Remaja Setelah Uji Validitas	47
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Orang Tua	50
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aktualisasi Diri Remaja	50
Tabel 3. 10. Pedoman Uji Darbin Watson	51
Tabel 4. 1 Rata-Rata Indikator Komunikasi Efektif dengan Anak	54
Tabel 4. 2 Rata-Rata Indikator Keteladanan Orang Tua.....	55
Tabel 4. 3 Rata-Rata Indikator Kewibawaan Orang Tua.....	55
Tabel 4. 4 Rata-Rata Indikator Tanggung Jawab Orang Tua	56
Tabel 4. 5 Rata-Rata Indikator Aspek Fisik.....	57
Tabel 4. 6 Rata-Rata Indikator Aspek Psikis	57
Tabel 4. 7 Rata-Rata Indikator Aspek Sosial.....	58
Tabel 4. 8 Rata-Rata Indikator Aspek Etika dan Moral.....	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Asumsi Klasik	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	61
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Jumlah Penduduk di Desa Limbangan (Kendal, 2022).....	11
Gambar 2. 1 Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Aktualisasi Diri Remaja	35
Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1, Item Pernyataan Blueprint	72
Lampiran 2, Tabel Hasil Wawancara Pra Riset	75
Lampiran 3, Lembar Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas.....	78
Lampiran 4, Lembar Kuesioner Penelitian	81
Lampiran 5, Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	84
Lampiran 6, Tabel Durbin Watson (DW)	86
Lampiran 7, Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis	87
Lampiran 8, Data Responden Remaja di Desa Limbangan Kabupaten Kendal.....	89
Lampiran 9, Dokumentasi Wawancara Pra Riset	91
Lampiran 10, Dokumentasi Wawancara	92
Lampiran 11, Surat Penunjukkan Pembimbing	93
Lampiran 12, Surat Izin Riset	94

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fase usia yang dimiliki manusia memiliki karakteristik khusus yang membuat adanya perbedaan dari fase-fase pertumbuhan yang terjadi. Hal ini juga terjadi pada fase remaja, ciri-ciri dan karakteristik yang dimiliki akan berbeda fase anak-anak, dewasa dan orang tua. Setiap fase juga memiliki kondisi dan tuntutan khas pada setiap individu. Maka dari itu, kemampuan dalam bersikap dan bertindak guna menghadapi keadaan berbeda dalam setiap fase (Diananda 2018). Selama abad keduapuluh, gambaran tentang remaja lebih banyak mengarah kepada abnormal dan menyimpang daripada gambaran normal dan tidak menyimpang. Banyak penggambaran dari media tentang remaja sebagai pemberontak, suka menentang, mudah terjerumus ke dalam kenakalan, dan mementingkan diri sendiri. Fase remaja ini adalah sebuah fase ketidakstabilan, cenderung lebih mudah untuk mencoba hal baru bahkan jika hanya untuk memperoleh kesenangan (Kibtyah, et al. 2023). Terdapat juga ungkapan citra remaja dewasa sebagai orang stress dan terganggu. Stereotip diatas muncul dan menyebar dengan pesat sehingga seorang peneliti bernama Joseph Adelson (1979) menyebut sebagai kesenjangan generalisasi remaja atau (*adolescence generalization gap*) yang berarti generalisasi mengenai remaja berkembang karena informasi dari kelompok remaja yang terbatas jumlahnya namun sangat terlihat.

Stereotip yang muncul diatas dibuktikan dalam dua penelitian. Penelitian pertama dilakukan oleh Daniel Yankelovich (1974) dengan membandingkan sikap remaja dengan sikap orang tua dalam hal nilai-nilai, gaya hidup, serta etika tingkah laku pribadi. Dalam hal lainnya seperti kontrol diri, kerja keras, menabung, kompetisi, kompromi, otoritas hukum, dan kepemilikan pribadi. Penelitian pertama ini menemukan perbedaan yang cukup besar diantara keduanya tentang agama, dengan 89 persen orang tua menyatakan bahwa agama itu penting, dibandingkan dengan 66% remaja. Penelitian kedua dilakukan oleh Daniel Offer dan kawan-kawan (1988), mencatat terdapat stereotip remaja sebagai orang yang tertekan bahkan terganggu. Salah satu yang menjadi penyebab orang berpikir buruk tentang remaja karena ingatan orang dewasa yang pendek. Banyak orang dewasa yang mengukur persepsi remaja sekarang melalui ingatan tentang masa remaja mereka. Orang dewasa sering memberi gambaran tentang remaja sekarang yang sering

bermasalah, kurang menghormati, lebih mementingkan diri sendiri, lebih asertif dan lebih memiliki pertualangan dibanding mereka (Santrock 2003, 16).

WHO mengungkapkan remaja adalah penduduk rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk rentan usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja adalah penduduk dalam rentan usia 10-24 tahun (BKKBN 2021). Usia remaja dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pra remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun), remaja awal (13 atau 14-17 tahun), dan remaja lanjut 17-20 atau 21 tahun) (Diananda 2018). Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Amita Diananda, pada fase remaja awal (13 atau 14-17 tahun) yang mengalami perubahan yang pesat dan mencapai puncaknya. Di fase ini ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan emosi terjadi. Individu itu akan mencari identitas diri karena di masa ini, statusnya tidak jelas. Pola hubungan sosial juga mulai berubah. Di masa ini remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri, menyerupai dewasa muda. Dalam fase ini pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran akan menjadi semakin logis, abstrak dan idealis, hingga banyak waktu yang dihabiskan di luar lingkup keluarga.

James (2008) mengungkapkan dalam (Fiana 2020) kehidupan manusia tidak terlepas dari peristiwa yang mengancam bahkan menyusahkan situasi. Peristiwa ini dinamakan bencana atau krisis, serta diartikan sebagai persepsi atau pengalaman akan suatu kejadian atau situasi yang menjadikan suatu kesulitan yang dialami. Dalam Hurlock, Robert J. Havighust seorang psikolog ahli yang dikenal luas dengan teori perkembangan mengungkapkan bahwa tugas perkembangan merupakan sebuah tugas yang muncul pada suatu periode tertentu seputar kehidupan individu yang nantinya jika berhasil akan memunculkan fase bahagia dan meningkatnya presentase keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Jikalau yang terjadi sebaliknya, yaitu kegagalan, maka yang akan muncul adalah rasa tidak bahagia serta akan mengalami kesulitan untuk menjalankan tugas-tugas berikutnya. Menurut Hurlock, salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah sebuah tugas yang berhubungan dengan perkembangan sosial. Lebih dalam lagi, Hurlock menjelaskan tugas perkembangan remaja yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi adalah penyesuaian sosial. Dimana remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis yang sebelumnya belum pernah terjadi serta harus menyesuaikan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Diperkuat lagi dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Karl C. Garrison bahwa remaja diharapkan mempunyai hubungan sosial yang matang dengan lingkungan

diluar orang tua dan sekolah serta mendapat penerimaan dalam hubungan sosial. Jika tidak ada penerimaan tersebut, maka akan memunculkan gangguan-gangguan psikis sosial remaja. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan mengalami fase dengan berbagai tingkat kesulitan masalahnya. Harapannya dengan mengetahui tugas perkembangan remaja ini, orang tua serta Masyarakat dapat mencegah konflik yang akan terjadi pada remaja dalam kesehariannya (Maiyona and Yarni 2023).

Sebab banyaknya persoalan atau problem yang dihadapi oleh remaja baik masalah internal (diri sendiri) maupun eksternal (lingkungannya) menyebabkan banyak remaja yang melampiaskan rasa stress dan pegolaknya pada hal-hal yang negatif. Berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi gangguan kesehatan mental emosional yang menunjukkan gejala-gejala depresi dan kecemasan pada usia 15 tahun keatas dan sebanyak 6,1% atau sebanyak 11 juta orang dari jumlah penduduk Indonesia. Usia remaja (15-24 tahun) memiliki presentase depresi sebanyak 6,2%, yang dalam jangka panjang akan mengalami kecenderungan menyakiti diri sendiri (*self harm*) hingga puncaknya adalah bunuh diri. Sebanyak 80-90% kasus bunuh diri diakibatkan oleh depresi dan kecemasan. Menurut ahli *suicidologies*, sebanyak 4.2% siswa di Indonesia pernah memiliki pemikiran untuk bunuh diri. Sedangkan pada mahasiswa yang mempunyai niat untuk bunuh diri sebanyak 6,9% dan 3% pernah melakukan percobaan bunuh diri. Depresi yang dialami oleh remaja dapat disebabkan oleh tekanan dalam bidang akademik, perundungan (*bullying*), faktor keluarga dan permasalahan ekonomi (Rachmawati 2020). Sedangkan dalam lingkup Jawa Tengah, seperti yang dilansir pada jatengprov.go.id, sekitar 25% warga di Jawa Tengah mengalami gangguan jiwa ringan, dan sebanyak kurang lebih 12 ribu orang mengalami gangguan jiwa berat. Kondisi yang demikian harus mendapat penanganan serius dari pihak pemerintah atau masyarakat karena dapat memperngaruhi penurunan produktivitas masyarakat (Mn 2022).

Dijelaskan dalam (Sari and Susanti 2020), sifat remaja ini sangat khas karena memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai petualangan dan tantangan serta berani menanggung segala macam resiko atas perbuatan yang dilakukan dengan pemikiran jangka pendek. Maka dari itu, apabila salah dalam mengambil keputusan, remaja akan terjerumus ke dalam perilaku yang beresiko. Halawa menjelaskan dalam (Mubarak and Karim 2022) remaja biasanya mengalami banyak maslaah dalam prosesnya. Masa ini, kemampuan remaja masih belum matang sehingga sulit untuk mengandalikan diri dan memaksimalkan potens, bahkan rentan terhadap pengaruh

negatif, seperti kenakalan remaja, narkoba serta kejahatan. Menurut Fact Sheet yang dikeluarkan oleh PKBI Pusat, BKKBN dan UNFPA, terdapat 15% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh PKBI juga menunjukkan bahwa sebanyak 60% remaja di usia 13-18 tahun pernah melakukan hubungan seks pra nikah, serta mirisnya mereka mengetahui informasi tersebut dari teman sebayanya (Hidayat and Nurhayati 2020). Berdasarkan data Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan remaja (SNPHAR) oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) pada tahun 2018 menyebutkan bahwa 2 dari 3 anak perempuan dan laki-laki yang berusia 13-17 tahun pernah mengalami paling tidak salah satu jenis kekerasan di sepanjang hidupnya. Mirisnya mereka melaporkan bahwa pelaku adalah teman sebayanya. Studi yang dilakukan Program Penilaian Pelajar Internasional pada tahun 2018, sebanyak 41% pelajar berusia 15 tahun mengalami perundungan paling tidak beberapa kali dalam satu bulan. Sebanyak 22% kejadian diejek oleh teman sendiri. Kejadian diejek pada Perempuan sebanyak 19,4% sedangkan laki-laki sebesar 25,6%. Sedangkan untuk perundungan daring berasal dari 1.207 responden U-report dari UNICEF sebanyak 45% pelecehan melalui aplikasi chatting, 41% penyebaran foto atau video pribadi tanpa izin, dan 14% pelecehan lainnya (Anggraini and Dewi 2023). Ali dan Purwandi mengungkapkan dalam (Halik 2020) kaum millennial tumbuh di Tengah perkembangan teknologi yang berkembang pesat menjadikan semua sikap dan perilakunya dipengaruhi oleh gadget dan internet. Mereka mengutamakan penggunaan teknologi dapat menghabiskan waktu selama 1-6 jam sehari atau hampir 40 jam dalam satu minggu untuk mengakses internet. Dampak dari cyberbullying sangat buruk bagi pelajar, Permatasari dalam Rifauddin (2016) dijelaskan kembali di dalam (Hutagaol 2021) baik pelaku maupun korban sama-sama mempunyai dampak negatif, bagi pelaku dampak yang dirasakan adalah rasa bersalah yang berkepanjangan. Rudi dalam Mutma (2019) menjelaskan dampak psikologis dari perilaku cyberbullying adalah terciptanya rasa khawatir, stress, ketakutan, kesedihan, kemarahan atau rasa terhina, dampak puncaknya adalah cedera psikologis berkepanjangan yang dapat membahayakan individu. korban cyberbullying dapat memiliki rasa rendah diri, depresi atau menderita stress yang dapat berujung pada bunuh diri, seperti yang dialami berbagai belahan dunia.

Dibalik banyaknya masalah yang dihadapi remaja, sebenarnya remaja merupakan kelompok masyarakat yang unik. Dimana berbagai perubahan terjadi disana. Potensi-potensi juga akan muncul pada masa remaja ini. Pada masa remaja ini akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Adanya potensi ini baik ini, membutuhkan arahan

sebagai bentuk pemberian bantuan dan tuntunan untuk kelebihan dan kekurangan sehingga nantinya aktualisasi dirinya akan berkembang. Pemberian arahan dapat dilakukan pada bagian terkecil masyarakat yaitu keluarga. Maka disinilah peran orang tua melalui bimbingan orang tua dibutuhkan. Dalam jurnal Jurnal Ayumi tahun 2020, terdapat beberapa hambatan aktualisasi diri pada manusia, yaitu *Pertama*, hambatan yang berasal dari diri sendiri, terjadi karena manusia memiliki rasa takut, ragu-ragu, bahkan tidak tahu potensi yang ada dalam dirinya. *Kedua*, Hambatan yang berasal dari luar atau masyarakat, terjadi karena adanya interaksi dengan suatu kelompok yang tidak mendukung individu membuat potensi dalam diri tidak berkembang. *Ketiga*, hambatan yang berasal dari pengaruh negatif rasa aman, individu yang terlanjut berada dalam zona nyaman membuatnya enggan untuk mengambil resiko (Ariani and Listyaningsih 2020).

Berdasarkan hambatan diatas dan berdasar pada poin yang kedua yaitu hambatan dari luar atau masyarakat, maka diduga kuat bahwa peran orang tua berdampak pada aktualisasi diri remaja. Hal ini dikarenakan keluarga juga merupakan suatu kelompok masyarakat, bahkan bagian terkecil dalam masyarakat. Seiring dengan perkembangan remaja, maka peran orang tua mengalami perubahan juga. Pada saat remaja orang tua berperan sebagai konselor (L.N and Sugandhi 2014). Tugas seorang konselor adalah membantu konseli dalam menyelesaikan masalahnya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui bimbingan. Maka jika peran orang tua ini tidak diberikan secara maksimal dapat mengganggu aktualisasi diri remaja. Menurut teori yang ada, untuk memahami remaja yang perkembangannya dalam keadaan yang tidak pasti atau dinamis sehingga terkadang tidak dapat dipahami, maka sangat dibutuhkan peran orang tua untuk membantu, membimbing, mengarahkan, mendidik, sehingga pandangan bahwa pola pikir, perilaku, dan emosi remaja yang berbeda dengan orang dewasa tidak terlepas (Azizah 2013, 297).

Orang tua dalam mengasuh anaknya pasti terdapat nilai bimbingan di dalamnya. Maka dari itu, pola asuh termasuk ke dalam bentuk bimbingan orang tua. Dijelaskan dalam (Utomo, Prayogi and Pahlevi 2022), pola asuh adalah sebuah proses interaksi berkala antara orang tua dengan anak yang bertujuan membantu anak dalam mengembangkan nilai karakter melalui proses bimbingan atau proses pengembangan diri dan proses konseling atau mengatasi hambatan pengembangan diri. Pola asuh ini dalam pencapaiannya dibagi menjadi dua aspek yaitu pertama, layanan preventif yaitu upaya membimbing, melatih dan membantu anak dalam mencapai pertumbuhan dan pengembangan diri, sedangkan kedua, layanan kuratif yaitu upaya dalam membantu anak

dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan diri. Kedua aspek yang telah disebutkan menempatkan pola asuh sebagai basis layanan yaitu layanan bimbingan dan konseling keluarga. Layanan bimbingan dan konseling keluarga termasuk ke dalam salah satu bentuk bimbingan konseling dan bimbingan konseling Islam. Tujuan bimbingan konseling Islam dan bimbingan konseling secara konsisten dikaitkan dengan asas agama Islam, keduanya bertujuan untuk membantu orang lain mengatasi tantangan dengan kekuatan mereka sendiri. Konsep bimbingan dan konseling Islam bersandar pada kemutlakan kuasa Allah dan memaksimalkan upaya mereka sendiri (Muttaqin, Murtadho and Umriana 2016).

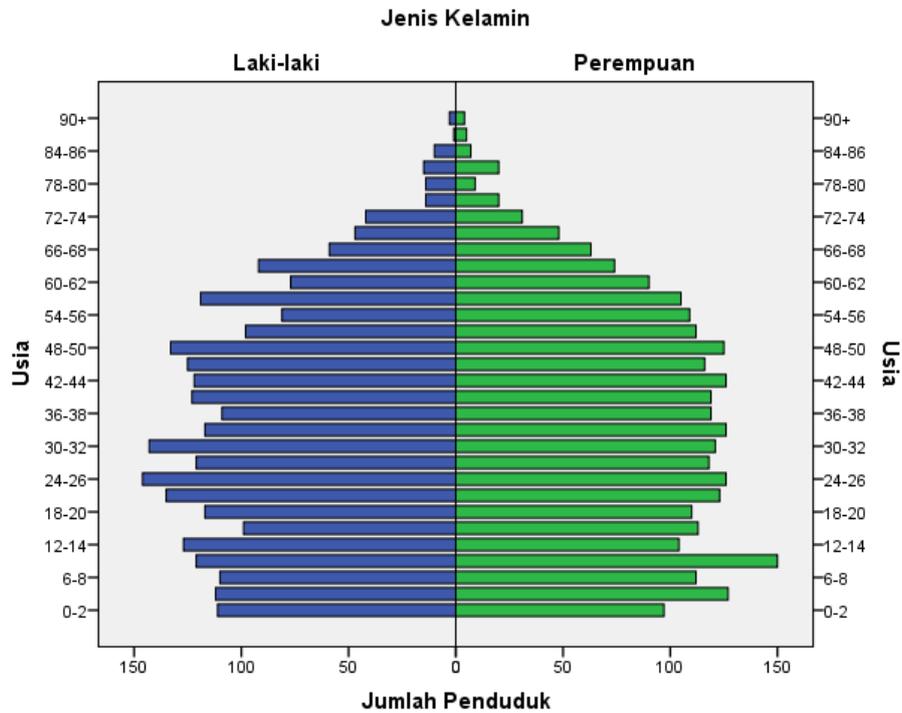
Seperti dalam Firman Allah SWT Q.S Ali Imran ayat 104 yang menjadi dasar betapa pentingnya bimbingan orang tua bagi anak-anaknya, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Agama 2005)

Desa Limbangan terletak di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah yang mempunyai luas wilayah 839,79 Ha. Desa Limbangan merupakan ibu kota dari Kecamatan Limbangan yang terletak di lereng Gunung Ungaran yang memiliki hawa sejuk dan suasana yang nyaman. Secara topologi, Desa Limbangan berada di ketinggian kurang lebih 400m diatas permukaan laut (Limbangan 2023). Berdasarkan hasil riset dari Dipendukcapil Kabupaten Kendal, Desa Limbangan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 5.472 jiwa. Sedangkan populasi remaja yang berusia 10-24 tahun di Desa Limbangan tercatat sebanyak 1.200 jiwa.

Gambar 1. 1 Diagram Jumlah Penduduk di Desa Limbangan (Kendal 2022)



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 30 orang tua di Desa Limbangan dengan diambil 3 orang tua pada masing-masing RW dengan total 10 RW yang ada, 27 dari 30 orang tua menerapkan bimbingan terhadap orang tuanya. Sebanyak 17 dari 30 orang tua sering menerapkan bimbingan terhadap anaknya. Mereka melakukan bimbingan tersebut saat ada waktu berkumpul bersama keluarga dan saat semua aktifitas sudah dilakukan. Bimbingan yang diberikan hampir seluruhnya berupa nasihat dan dukungan kepada anak. Hal ini tidak dibedakan oleh jenis kelamin anak. Baik laki-laki maupun perempuan mendapat bimbingan dari orang tuanya, namun intensitas bimbingan orang tua terhadap laki-laki berbeda. Intensitas bimbingan orang tua terhadap anak laki-laki lebih sedikit daripada bimbingan orang tua terhadap anak perempuannya.

Menurut Wiley (dalam Calhoun dan Acocella, 1990), dan diambil oleh (Hendri 2019) membentuk individu untuk memiliki konsep diri maupun aktualisasi diri yang positif, sangat diperlukan peran lingkungan dimana individu lahir dan diawal masa perkembangan dalam prosesnya. Lingkungan keluarga merupakan sumber paling utama yang memiliki peran penting dalam membentuk kerangka dasar aktualisasi diri. Sikap membimbing orang tua juga merupakan modal dasar yang memiliki pengaruh besar terhadap aktualisasi diri remaja. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Aktualisasi Diri Remaja di Desa Limbangan Kabupaten Kendal.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

Adakah pengaruh signifikan bimbingan orang tua terhadap aktualisasi diri remaja di Desa Limbangan Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

Untuk mengetahui pengaruh signifikan bimbingan orang tua terhadap aktualisasi diri remaja di Desa Limbangan Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Secara substansi penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan harap dapat menjadi bahan rujukan di penelitian berikutnya. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi penelitian yang selanjutnya, baik akademis maupun non akademis.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap aktualisasi diri remaja. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pengetahuan yang diharapkan dapat di diterapkan untuk para orang tua dan remaja di Desa Limbangan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Aktualisasi Diri Remaja di Desa Limbangan Kabupaten Kendal” belum pernah dilakukan, meski demikian terdapat beberapa kajian atau hasil penelitian terdahulu yang terdapat relevansinya dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wahdah Ulin Nafisah (Nafisah 2016) mahasiswi Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Program Studi BKI, STAIN Kudus yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode angket menghasilkan bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik cukup berpengaruh terhadap kemandirian belajar, dengan koefisien regresi

sebesar 0.574 yang mempunyai F_{hitung} 33,763 yang lebih dari F_{tabel} 3,982, sehingga hipotesis alternatif menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus dengan pengaruh sebesar 33,2%. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada pendekatan dan metodenya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode angket. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel Y dan lokasi penelitian. Variabel Y yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu kemandirian belajar peserta didik sedangkan variabel Y yang digunakan peneliti adalah aktualisasi diri remaja, dari penggunaan variabel yang berbeda, maka teori yang digunakan berbeda pula. Perbedaan kedua terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian yang diambil penelitian sebelumnya berbeda dengan yang dilakukan peneliti, maka dari itu keadaan sosial dan geografis akan berbeda pula.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat (R. Hidayat 2018) mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Batusangkar yang berjudul “Korelasi Pola Asuh dengan Aktualisasi Diri Kelas VII di MTs N Batusangkar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional menghasilkan Hasil korelasi kedua variabel diketahui r_{xy} 0,383 > 0,361 pada alpha 0,05. Maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel diterima dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel ditolak. Sehingga Semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula aktualisasi diri, begitupun sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua maka akan semakin rendah pula aktualisasi diri. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada penggunaan variabel dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel X yang berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan pola asuh orang tua sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan bimbingan orang tua, dimana pola asuh merupakan bagian dari bimbingan orang tua. Jika variabel yang digunakan berbeda, maka teori yang diambil akan berbeda pula. Lokasi penelitian kedua penelitian ini pun berbeda dimana kondisi geografis kedua penelitian akan berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yulid Mado (Mado n.d.) mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo yang berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Gorontalo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode regresi menghasilkan Hasil pengujian hipotesis diperoleh $r=0,39$ dan $r^2=0,15$. Maka hubungan variabel X dengan variabel Y sebesar 15,21%. Besar $t_{hitung} > t_{daftar}$ yaitu $3,46 > 1,671$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Persamaan regresi menghasilkan $Y=93,24+0,388X$, dimana pola asuh akan meningkat maka aktualisasi diri siswa akan meningkat pula. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan penelitian dan metode penelitian yang dipakai, dimana kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik regresi. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan pola asuh orang tua, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan bimbingan orang tua, maka teori yang digunakan akan berbeda pula. Lokasi penelitian yang diambil oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda. Maka dari itu, kondisi geografis kedua lokasi tersebut akan berbeda pula.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hanif Rachma Farisqia (Farisqia 2021) mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, IAIN Kudus yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Konsep Diri Remaja Usia 13-21 Tahun”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik simple random sampling menghasilkan pengujian variabel bimbingan orang tua (X) dengan konsep diri (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,315 > 1,655$). Memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ nilai t_{hitung} dan signifikansi terpenuhi, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil persamaan regresi linier sederhana diperoleh hasil yaitu $Y=41,202+0,298X$. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) memiliki korelasi sebesar 0,498 dan R_{square} sebesar 0,248 (24,8%). Maka, hal ini membuktikan bahwa bimbingan orang tua memiliki pengaruh terhadap konsep diri dengan nilai sebesar 24,8%, sisanya yang bernilai 75,2% menjelaskan faktor lain atau variabel lain yang tidak diketahui serta tidak termasuk pada analisis penelitian. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pendekatan penelitian dan variabel X yang digunakan yaitu kedua penelitian sama-

sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan bimbingan orang tua sebagai variabel X. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel Y yang digunakan dan lokasi penelitian. Dimana penelitian sebelumnya menggunakan konsep diri, sedangkan peneliti menggunakan aktualisasi diri. Lokasi penelitian juga berbeda, maka kondisi geografis akan berbeda pula.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hikmatun Nazilah (Nazilah 2021) mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja terhadap Aktualisasi Diri Anak 3-6 Tahun pada Warga RW 006 Kelurahan Jurumudi Tangerang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif menghasilkan Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal itu berarti membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (pola asuh ibu bekerja) terhadap variabel Y (aktualisasi diri) sebesar 20,2%, sisanya sebesar 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel X yang digunakan, sasaran penelitian dan lokasi penelitian. Variabel X yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu pola asuh ibu bekerja sedangkan variabel X yang digunakan oleh peneliti menggunakan bimbingan orang tua. Sasaran penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah anak berusia 3-6 tahun sedangkan yang digunakan peneliti adalah remaja. Lokasi penelitian yang digunakan juga berbeda, maka kondisi geografis akan berbeda pula.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan orang tua. Menurut Sukardi, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu menjadi pribadi yang mandiri. Menurut Nurihsan, bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga dirinya dapat mengarahkan diri, menyesuaikan diri, bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat bahkan lingkungan kerja yang dimasukinya kelak. Lalu menurut Lefever, mengartikan bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri yang akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. Berangkat dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang bahkan suatu kelompok secara berkesinambungan agar ia dapat memahami dirinya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya sehingga ia mendapatkan pengalaman yang nantinya dapat menjadi sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Sedangkan orang tua menurut Daradjat adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak menerima pendidikan pertamanya. Orang tua ialah ayah atau ibu dari seorang anak, baik yang berasal dari biologis maupun sosial. Artinya orang tua pasti memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak serta panggilan ayah atau ibu untuk perempuan atau laki-laki dapat diberikan kepada yang bukan orang tua biologis dari seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai hubungan biologis maupun sosial yang memiliki peran sebagai pendidik untuk

anak-anaknya, dimana kepribadian yang dimiliki anak tergantung kepada cara orang tuanya mendidik (Ismail, Azahara and Mahmud 2021).

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, maka bimbingan orang tua adalah suatu proses bantuan yang diberikan secara berkesinambungan oleh orang tua kepada anak agar menjadi pribadi yang mandiri, dapat mengatasi masalahnya hingga nantinya ia akan bermanfaat bagi masyarakat. Susanto memaparkan mengenai bimbingan orang tua bahwa sejak lahir, anak yang masih bayi telah mendapatkan perlakuan (bimbingan) yang maksimal dari orang tua dalam pengasuhan yang telaten dan penuh kasih sayang. Sejak dini orang tua menjadi agen pengasuh anak, dengan memperkenalkan anak pada lingkungan terdekatnya. Orang tua memberikan bimbingan supaya anak peka terhadap rangsangan sosial. Karena salah satu tujuan proses sosialisasi adalah mempertajam tingkah laku sosial guna penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan. Lebih jelas lagi, Sujanto dkk menjelaskan tentang bimbingan orang tua. Bahwa orang tua yang menghadirkan anak ke dunia, secara kodrati memiliki tugas untuk mendidik dan membimbing anak, sejak kecil anak hidup, tumbuh serta berkembang di lingkungan keluarganya, dari hal tersebut orang tua secara tidak sengaja menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang di warisi dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dari masyarakat (Novita and Agustina 2018). Salah satu tanggung jawab orang tua bukan hanya mengasuh dan mendidik anak sehingga mereka menjadi contoh yang baik bagi orang tua mereka, tetapi juga menentukan bagaimana mereka akan berkembang dan menjadi apa di masa depan. Pendidikan dalam diri anak merupakan tugas untuk memastikan bahwa bakat dan minat anak berkembang sesuai dengan potensi yang anak miliki (Nihayah 2015).

Dalam pengertian yang telah disebutkan, orang tua memiliki peran penting bagi perkembangan anak. Seiring perkembangan yang dilalui anak, maka peran orang tua mengalami perubahan juga, antara lain:

- 1) Pada masa bayi, orang tua berperan sebagai perawat (*caregiver*)
- 2) Pada masa anak-anak, orang tua berperan sebagai pelindung (*protector*)
- 3) Pada usia pra sekolah, orang tua berperan sebagai pengasuh (*nurturer*)
- 4) Pada masa sekolah dasar, orang tua berperan sebagai pendorong (*encourager*)
- 5) Pada masa pra remaja dan remaja, orang tua sebagai konselor (*counselor*) (L.N and Sugandhi 2014).

2. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua

Orang tua dalam membimbing anak bukan merupakan suatu hal yang mudah. Hal ini dikarenakan membimbing dan mendidik anak perlu sikap keterbukaan, kehangatan perhatian dan pengertian. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak menuju perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan upaya mengayasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak serta mendorong anak untuk tidak melakukan kembali kesalahan yang diperbuat untuk kedua kalinya, dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan yang diberikan oleh anak, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Komunikasi, berkomunikasi dengan anak merupakan cara yang paling efektif guna menghindari hal yang tidak diinginkan. Melalui komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anak, begitupun sebaliknya anak dapat mengerti apa yang diinginkan oleh orang tuanya.
- 2) Kesempatan, orang tua lebih baik memberikan kesempatan kepada anak untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambil sang anak.
- 3) Tanggung jawab, tanggung jawab orang tua dilihat dengan kewajiban mendidik. Umumnya membantu anak dalam mengembangkan potensinya dan penetapan nilai-nilai
- 4) Konsistensi, konsistensi yang menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai sejak anak-anak dalam keluarga akan menjadi panutan dalam mengembangkan kemandirian dan berpikir secara dewasa (Fatimah 2010).

Dalam (Arifin 2022), sebenarnya orang tua adalah yang bertanggung jawab atas semua pendidikan anak, namun hal tersebut dilimpahkan kepada guru. Orang tua hendaknya memberi perhatian, memperlakukan dengan baik, bicara hati ke hati, mendengar dengan hati serta memberikan welas asih sebagai bentuk pendidikan dan perhatian anak kepada orang tua. Sebaiknya hal tersebut dilakukan secara kontinu agar anak mendapatkan pengasuhan yang ideal dari orang tuanya. Lebih lanjut Sochib (2000) menjelaskan dalam Arifin (2022) peran orang tua dalam mebesarkan anaknya tidak hanya sekedar melindungi anak dari berbagai hal negatif, namun juga dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sehingga anak menjadi makhluk yang patuh dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, orang tua masing-masing memiliki cara yang khas dalam mengasuh anak, ada yang

memberikan kebebasan saat mengasuh anak. Tercerminkan di bagaimana orang tua membebaskan anak untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki anak. Orang tua juga dapat memberikan apresiasi dalam proses pengembangan bakat tersebut, dengan memperlakukan anak seperti ini anak akan menjadi nyaman untuk mengembangkan bakat yang dipilihnya. Orang tua dapat berbicara dari hati ke hati tentang kehidupan anak, sehingga orang tua dapat mengetahui apa yang sedang dihadapi anak dan dapat memberikan motivasi atas persoalan yang terjadi.

Orang tua haruslah berperan aktif dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mendidik, membimbing dan mendampingi anak seperti dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim: 6)

Ayat yang telah disebutkan diatas menjelaskan bahwa sebagai orang tua yang beriman, maka sudah sepatutnya melindungi diri dan keluarganya (anak-anak dan istrinya) dari siksa api neraka. Maka para orang tua harus membekali diri dengan iman yang kuat untuk menjaga dirinya dan anak-anaknya, lalu orang tua wajib bersikap amar ma’ruf nahi munkar yaitu patuh dengan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT niscaya akan senantiasa dalam lindungan-Nya (Djamarah 2017).

Seperti dalam Firman Allah SWT Q.S Ali Imran ayat 104 yang menjadi dasar betapa pentingnya bimbingan orang tua bagi anak-anaknya, yang berbunyi:

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Agama 2005)

Ayat ini menunjukkan manusia selalu mendidik diri sendiri ataupun orang lain. proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat disebut sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW menyeru kepada umat muslim agar menyampaikan ajaran agama Islam yang diketahuinya, walaupun hanya satu ayat. Maka dapat dikatakan bahwa nasihat agama ibarat bimbingan (*guidance*). Islam juga memberi perhatian kepada proses bimbingan, Allah menunjukkan terdapat bimbingan, nasihat ataupun petunjuk bagi manusia yang beriman dan melakukan perbuatan terpuji (Nafisah 2016).

Orang tua harus mengarahkan dan membimbing anak secara terus menerus agar anak dapat menemukan kehidupannya sesuai dengan ajaran agama. Terdapat beberapa usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing anak yang dilakukan dalam bentuk:

1) Nasihat

Nasihat ini akan membentuk keimanan di dalam anak secara moral, psikis dan sosial, karena nasihat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang semua hakekat moral yang terkandung dalam agama Islam. Maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasihat dan membimbing anak secara spiritual, moral dan sosial hingga nantinya dapat menjadi anak yang berakhlak baik, berpikir jernih dan berwawasan luas.

2) Keteladanan

Merupakan metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orang tua kepada anak. Anak yang akan menjalani proses kehidupan, memerlukan keteladanan yang baik sekaligus shaleh dari orang tuanya. Sebab manusia mempunyai kebutuhan psikologis untuk mencontoh bahkan menyerupai orang yang dicintai dan dihargainya.

3) Pembiasaan

Merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, tidak lain dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan oleh agama. Hingga nanti dalam kehidupannya akan berdampak baik pula pada perilakunya ketika menginjak dewasa.

4) Pengawasan

Maksud dari ini adalah mendampingi dalam upaya membentuk akidah serta moral dan mempersiapkan secara kontinu baik jasmani dan rohaninya.

Dalam melakukan ini orang tua tidak terbatas pada satu atau dua hal aspek pembentukan jiwa, namun mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, fisik, moral, psikis bahkan sosial kemasyarakatan. Sehingga anak menjadi pribadi yang seimbang dalam menjalankan tugasnya (Muhyidin 2006).

Berdasarkan beberapa teori bentuk-bentuk bimbingan orang tua yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengambil beberapa bentuk bimbingan orang tua untuk dijadikan sebagai indikator dengan pertimbangan indikator tersebut adalah indikator yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa indikator yang digunakan antara lain:

- 1) Komunikasi, merupakan cara yang efektif untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Melalui komunikasi ini orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan cara berfikir anak, begitu pula sebaliknya, anak dapat mengerti apa yang diinginkan orang tuanya.
- 2) Keteladanan orang tua, merupakan metode yang baik dalam rangka bimbingan orang tua ke anak. Anak akan menjalani proses kehidupan, memerlukan keteladanan yang baik sekaligus shaleh dari orang tuanya. Sebab manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk mencontoh dan menyerupai orang yang dicintai dan dihargainya.
- 3) Pengawasan orang tua, maksudnya adalah mendampingi dalam upaya membentuk akidah serta moral dan mempersiapkan secara kontinu baik jasmani maupun rohaninya, dalam melakukan ini orang tua tidak terbatas pada satu atau dua hal aspek pembentukan jiwa, namun dalam berbagai aspek, yaitu keimanan, intelektual, fisik, moral, psikis, bahkan sosial kemasyarakatan. Sehingga anak akan menjadi pribadi seimbang dalam menjalankan tugasnya.
- 4) Tanggung jawab orang tua, tanggung jawab ini dilihat melalui kewajiban mendidik. Umumnya membantu anak dalam mengembangkan potensi dan penetapan nilai-nilai.

Pola asuh orang tua memiliki peran yang penting dalam pendidikan dan penanaman norma baik dalam remaja, efektifitas komunikasi orang tua kepada anak menjadi kunci keberhasilan dalam proses (Djamarah 2017, 71). Peran orang tua yang diberikan secara bertahap sangat mendukung tumbuh kembang anak, karena ayah, ibu dan keluarga inti yang lain memiliki peran baik dan buruk bagi perkembangan anak (Saliyo 2017, 66). Komunikasi orang tua dengan remaja

merupakan kunci utama dalam mempermudah proses pengasuhan anak. Komunikasi ini akan terbentuk oleh orang tua dan remaja mempermudah orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak. Jika terdapat kesalahan dalam penyampaian informasi ke remaja, akibatnya beberapa permasalahan akan berdampak kepada keharmonisan hubungan orang tua dan remaja itu. Sebab, seiring dengan perkembangan kognitif yang dialami oleh remaja, ia menjadi lebih selektif dalam memfilter informasi atau nilai-nilai yang diberikan oleh orang tua kepada mereka. Seperti yang diketahui bahwa masa remaja adalah masa dimana para remaja mengalami berbagai perubahan yang dapat memberi pengaruh hubungan orang tua dengan anak. Remaja akan mulai memberontak jika terdapat yang tidak sesuai dengan keinginannya (Desmita 2017).

Oleh karena itu, orang tua harus memberi arahan dan pengasuhan yang baik bagi anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara *family parenting*, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan, antara lain:

- 1) *Client centered*, adalah suatu pendekatan yang dilakukan orang tua dengan menitikberatkan kepada anak. Orang tua tetap memiliki kewajiban dalam mengawal anaknya dalam menemukan konsep dirinya. Melalui pendekatan ini, anak dituntut untuk mengenali diri sendiri, dengan memberi stimulus positif kepada anak untuk berpikir dan bertindak lebih baik kedepannya.
- 2) *Three stages of the helping model*, terdapat tiga model dalam hal ini, Pertama skenario sekarang, antara lain:
 - a) Membantu anak untuk bercerita,
 - b) Membantu konseli untuk terbuka dan membagi potensi dirinya,
 - c) Membantu klien mengembangkan potensi yang ada dalam diri,Kedua, skenario yang paling disukai, antara lain:
 - a) Membantu klien dalam mengembangkan kemampuannya dimasa yang akan datang,
 - b) Membantu klien menerjemahkan agenda hidupnya,
 - c) Membantu klien dalam mengidentifikasi hal-hal yang akan dipersiapkan kedepannyaKetiga, strategi mendapatkannya, antara lain:

- a) Membantu klien menggunakan berbagai macam cara dalam mencapai tujuannya,
 - b) Membantu klien memilih taktik yang tepat untuk mencapai tujuannya,
 - c) Membantu klien menggunakan prosedur yang baik.
- 3) Pendekatan ABCDE untuk menyelesaikan masalah emosi dalam family parenting. Adapun ABCDE, antara lain, A: *Activating*, B: *Belief*, C: *Consequence*, D: *Disputing*, dan E: *Effective rational and flexible thinking*. Dalam penggunaannya metode ini tidak urut, karena bertujuan melatih konseli untuk bersikap tanggung jawab dan menjalankan segala bentuk keputusan yang diambilnya.
 - 4) Menjalankan spiritual religius dalam *family parenting*, bertujuan agar orang tua maupun anak dapat menemukan makna dan tujuan hidup yang ingin dicapai, yaitu kebahagiaan akhirat (Saliyo 2017, 66).

3. Hal-Hal yang Perlu Mendapat Bimbingan Orang Tua

Orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anak agar sang anak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua, antara lain:

- 1) Membantu anak memahami posisi serta peranan masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar dapat saling menghormati dan tolong menolong dalam melaksanakan perbuatan yang terpuji dan diridhai Allah.
- 2) Membantu anak mengenal serta memahami nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga bahkan bermasyarakat, nantinya diharapkan sang anak dapat melaksanakannya untuk memperoleh ridho Allah
- 3) Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, nantinya anak dapat merealisasikan diri sebagai individu dan anggota masyarakat yang beriman
- 4) Membantu anak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat secara bertahap melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dan yang lainnya, serta dapat bertanggung jawab atas sikap dan perilakunya
- 5) Membantu memberi kesempatan dan mendorong anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi melaksanakan kegiatan keagamaan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat (Mansur 2005, 349).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Orang Tua

Manusia dalam mengambil tindakan tidak terlepas dari adanya alasan, begitu juga orang tua dalam menerapkan pola asuh untuk anaknya. Faktor yang mempengaruhi pola asuh ini tergantung dengan karakter pola asuh yang digunakan. Menurut Mussen, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, antara lain:

1) Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal keluarga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. Bisa kita lihat, apabila suatu keluarga tinggal di kota besar, kemungkinan akan banyak mengontrol anak karena rasa khawatir yang tinggi. Hal ini akan jauh berbeda dengan kondisi keluarga yang tinggal di desa yang tidak begitu khawatir anaknya pergi kemana-mana.

2) Status sosial ekonomi

Adanya perbedaan kelas sosial akan menimbulkan adanya perbedaan dalam mengasuh anak yang tepat dan diterima. Selain itu, Gunarsa mengatakan bahwa dalam mengasuh dan mendidik anak, sikap orang tua dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: pengalaman masa lalu, nilai yang dianut oleh orang tua, tipe kepribadian orang tua, kehidupan perkawinan dari orang tua dan alasan orang tua mempunyai anak.

B. Aktualisasi Diri Remaja

1. Pengertian Aktualisasi Diri

Menurut Maslow, aktualisasi diri merupakan penggunaan atau bisa dikatakan pemanfaatan bakat, minat, potensi, pada individu secara maksimal. Selanjutnya menurut Budiharjo, secara lebih lanjut Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam tingkatan (hierarki), dimana semakin individu itu mampu memuaskan kebutuhan tingkat lebih tinggi, maka secara otomatis individu tersebut semakin mampu untuk mencapai kepribadian yang sehat (Wahyuningratna, Sevilla and Juned 2022). Aktualisasi diri juga dapat diartikan sebagai penerimaan individu tersebut atas pemenuhan kebutuhan, rasa memiliki, kasih sayang, hormat, harga diri dan cinta. Selain itu, Maslow juga mengungkapkan individu yang mengaktualisasikan dirinya merupakan individu yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga dapat fokus pada kesehatan, keutuhan serta kehidupan. Maka, dari beberapa pengertian tersebut, dapat diartikan

bahwa aktualisasi diri adalah kesadaran yang diperoleh individu untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya sehingga dapat menerima serta menyempurnakan semua potensi dalam dirinya (Krismona, Nurihsan and Ilfiandra 2022).

Goldstein mengungkapkan bahwa aktualisasi diri adalah “Motif pokok yang mendorong tingkah laku individu, misalnya: apabila seseorang lapar, dia akan mengaktualisasikan dirinya dengan makan, apabila dia ingin pintar, dia mengaktualisasikan diri dengan belajar dan sebagainya” (Tanjung and Ndraha 2022). Dalam hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan akan aktualisasi diri terdapat pada kebutuhan tertinggi atau puncak kebutuhan manusia. Setiap manusia dilahirkan dengan kebutuhan instingtif yang nantinya mendorong kita untuk bertumbuh dan berkembang. Rogers mengungkapkan bahwa “Dinamika kepribadian manusia adalah unik dan positif. Setiap individu memiliki kecenderungan untuk mengaktualisasikan dirinya secara terarah dan konstruktif. Kecenderungan bersifat inheren dan telah ada setelah individu itu dilahirkan”

Dapat dipahami bahwa aktualisasi diri tidak dipengaruhi oleh kekuatan biologis di masa perkembangan dan pertumbuhan. Aktualisasi diri ini ditentukan oleh kekuatan sosial seperti pengalaman dan belajar. Nurihsan menjelaskan bahwa “Motif aktualisasi diri ini berfungsi untuk mendorong perkembangan manusia melalui diferensiasi organ-organ fisik, perkembangan fungsi-fungsi psikis, pertumbuhan seksual masa remaja”. Maka, “*positive regard*” (penerimaan serta cinta kasih) dari orang tua sangat penting, khususnya pada masa anak guna tercapainya kebutuhan aktualisasi diri dengan baik. Jika orang tua mengembangkan kondisi dengan tidak menghargai anak, maka aktualisasi diri anak akan terhambat. Dibandingkan dengan kebiasaan di lingkungan keluarga yang lebih luas, lingkungan sekolah akan memberikan Pelajaran yang sangat berharga pada anak tentang bersosialisasi, menyesuaikan diri dan mengelola emosi. Lingkungan sekolah yang berbeda dengan lingkungan keluarga akan mengajarkan anak banyak keterampilan dan kebiasaan baru (Mintarsih 2013). Papalia dan Feldman (2002) dijelaskan dalam (Himawati, Hidayatullah and Setiyono 2020), setiap individu memiliki kesejahteraan psikologis apabila dia merasakan kebahagiaan. Maksud dari kebahagiaan bukan hanya sekedar emosi bahagia yang sifatnya singkat, melainkan bersifat psikologis, dimana individu merasakan berbagai emosi seperti perasaan sedih, tertawa, putus asa, dan lain sebagainya.

Kebahagiaan ini akan membantu individu agar lebih optimis menjalani hidup dan meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola berbagai tekanan dan hambatan dalam kehidupan mereka termasuk dalam mengelola stress.

Maslow mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang menghambat aktualisasi diri pada manusia, antara lain:

1) Hambatan yang berasal dari diri sendiri

Hambatan ini muncul karena manusia memiliki rasa takut, ragu-ragu dan tidak tahu terhadap potensi yang ada dalam diri sendiri. Hal ini mengakibatkan individu tidak dapat memanfaatkan potensi dirinya untuk mengatasi masalah bahkan dapat membuat mereka menggantung diri pada lingkungan sekitarnya.

2) Hambatan yang berasal dari luar atau masyarakat

Adanya interaksi masyarakat atau suatu kelompok yang terkadang tidak mendukung individu tersebut, membuat potensi yang ada dalam diri tidak dapat berkembang. Selain itu, hambatan ini dapat muncul jika individu tersebut tidak mempunyai kesempatan untuk menunjukkan potensi yang ada dalam dirinya.

3) Hambatan yang berasal dari pengaruh negatif dari rasa aman

Individu yang berada dalam rasa nyaman dan aman membuatnya enggan untuk mengambil risiko. Kenyamanan serta kebiasaan yang dilakukan oleh individu ini membuatnya tidak berani melakukan kesalahan dengan meninggalkan kenyamanan untuk mendapatkan pengalaman baru. Jika rasa nyaman dan aman yang dimiliki individu itu sangat kuat, maka pengalaman baru akan menjadi momok yang menakutkan untuknya (Ariani and Listyaningsih 2020).

Berdasarkan beberapa hambatan di atas, untuk mencapai aktualisasi diri, tidak hanya membutuhkan lingkungan yang mendukung, harus ada ketersediaan dan keterbukaan individu tersebut pada pengalaman baru agar tidak terus berada pada rasa aman dan nyaman, yang akan membuat mereka tidak dapat mengaktualisasikan dirinya.

2. Ciri-Ciri Aktualisasi Diri

Secara teoritis, semua manusia mampu mengaktualisasikan diri, namun sebagian besar dari manusia tidak melakukannya atau hanya pada batasan

tertentu. Maslow (1970) memperkirakan bahwa hanya 2% orang yang mencapai aktualisasi diri. Setelah mempelajari 18 orang yang dianggap telah mengaktualisasikan dirinya, termasuk Abraham Lincoln dan Albert Einstein, selanjutnya Maslow (1970) dalam (McLeod 2018) mengklasifikasikan 15 karakteristik orang yang sudah mengaktualisasikan diri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mereka memahami realitas secara efisien dan dapat mentoleransi ketidakpastian,
- 2) Menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya,
- 3) Spontan dalam berfikir dan bertindak,
- 4) Berpusat pada masalah, atau tidak egois,
- 5) Selera humor yang tidak biasa,
- 6) Mampu memandang kehidupan secara objektif,
- 7) Sangat kreatif,
- 8) Menolak enkulturasi, namun tidak sengaja melakukan hal yang tidak konvensional,
- 9) Peduli terhadap kesejahteraan manusia,
- 10) Mampu mengapresiasi secara mendalam pengalaman dasar hidup,
- 11) Pengalaman puncak,
- 12) Kehidupan akan privasi,
- 13) Sikap demokratis,
- 14) Standar moral atau etika yang kuat.

Terdapat tujuh karakteristik aktualisasi diri menurut Sumerlin dan Bundrick (1996) dalam (Ningtyas 2014), yaitu:

- 1) Inti aktualisasi diri, (*core self-actualization*), yaitu persiapan untuk masa depan, kekuatan untuk menghadapi masa depan, kontribusi terhadap masyarakat, dan kebahagiaan.
- 2) Jonah complex yaitu ketakutan akan potensi yang dimiliki.
- 3) Keingintahuan (*curiosity*), jika seseorang tidak berhasil mencari pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu hal, maka akan berdampak negatif bagi kepribadiannya.
- 4) Kenyamanan dalam kesendirian (*comfort with solitude*) yaitu kenyamanan dalam mengintrospeksi diri. Maslow juga mengemukakan bahwa orang

yang mengaktualisasi diri akan menyukai kesendirian dan membutuhkan privasi serta merasa nyaman akan hal tersebut.

- 5) Keterbukaan terhadap pengalaman (*openness to experience*)
- 6) Karakter demokratis (*democratic character*), yaitu keinginan untuk membantu kemanusiaan, memberikan dirinya untuk orang lain dan mengerti akan kebutuhan orang lain.
- 7) Tujuan dan arti kehidupan (*life meaning and purpose*), ketika individu mengetahui tujuan dan arti kehidupannya, dia akan lebih mudah dalam menjalani kehidupan dan berfokus pada hal yang berguna untuk mengembangkan potensinya.

Berdasarkan dengan beberapa teori ciri-ciri aktualisasi diri yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengklasifikasikan ciri-ciri tersebut ke dalam beberapa aspek untuk dijadikan indikator penelitian dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang relevan untuk penelitian. Aspek-aspek tersebut diantaranya:

- 1) Aspek fisik, merupakan hal yang seharusnya terjadi pada individu saat mencapai aktualisasi diri. Seperti menerima diri sendiri apa adanya, memiliki rasa percaya diri, memahami potensi diri, selalu melakukan introspeksi diri dan memahami keunikan dalam diri.
- 2) Aspek psikis, merupakan kesehatan secara psikologis dalam diri individu saat mencapai aktualisasi diri. Seperti berpendirian kuat dan membutuhkan privasi, rasa humor filosofik dan tidak berlebihan, memiliki kreatifitas yang tinggi, memandang realita secara efisien, persiapan untuk masa depan dan mempunyai kekuatan untuk menghadapi masa depan, memiliki rasa bahagia yang cukup.
- 3) Aspek sosial, merupakan gambaran lingkup sosial individu saat mencapai aktualisasi diri. Seperti menerima lingkungan dan alam sekitar, otonomi dan bebas dari kultur lingkungan, mengenal harkat kemanusiaan, memiliki minat sosial, cenderung memiliki hubungan renggang akrab dengan banyak orang, memiliki rasa nyaman akan kesendirian, keterbukaan akan pengalaman.
- 4) Aspek etika moral, merupakan perilaku yang terwujud saat individu mencapai aktualisasi diri. Seperti memiliki pengalaman mistikal dan

spiritual meskipun tidak harus religius, spontan sederhana dan alami, lebih mengarah ke problem centered dibandingkan dengan self centered, memahami orang dan sesuatu secara segar dan tidak stereotip, memiliki nilai dan sikap demokratis, menolak bersekutu dengan kultur, dan tidak mengacaukan sarana dan tujuan.

3. Bentuk-Bentuk Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan hal yang dasar bagi manusia. Menurut Saas dalam Hidayat, terdapat beberapa bentuk aktualisasi diri, yang terangkum dalam empat elemen esensial humanistik, antara lain:

1) Kebebasan atau *freedom*

Kebebasan ini menuju kepada kenyataan bahwa seseorang adalah *free agent* serta memiliki kapasitas untuk memilih. Hal ini termanifestasikan kepada cara seseorang menentukan arah hidupnya dan cara individu mengaktualisasikan dirinya. Kebebasan didukung adanya tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang guna menentukan arah hidupnya. Kebebasan ini yang membuat kecenderungan aktualisasi diri dan nantinya individu akan menjadi:

- a) Dapat menentukan dirinya dalam kondisi yang berharga di awal
- b) Semakin sadar dan terbuka atas pengalaman dirinya atau diluar dirinya
- c) Merasa lebih bebas dalam mengatur hidupnya sendiri

2) Keunikan (*uniqueness*)

Keunikan ini berarti manusia berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga dalam teori behavioristik tidak dapat disamakan. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan untuk berusaha mengaktualisasikan dirinya.

3) Privasi (*privacy*)

Privasi membawa kita untuk memahami teori humanistik yang menekankan pada keadaan subjektif individu. Privasi merupakan keinginan individu untuk tidak diganggu kesendiriannya. Seperti yang diungkapkan oleh Amos, bahwa privasi adalah “kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mengendalikan interaksi mereka dengan orang lain, baik visual audial, maupun olfaktori untuk mendapatkan apa yang diinginkan”.

4) Transparansi diri (*self-transparency*)

Yakni merupakan kejelasan dari seluruh pengalaman yang didapatkan individu (R. Hidayat 2018).

4. Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri

Maslow mengemukakan bahwa jika anak tidak menerima rasa cinta, rasa aman, dan penghargaan dari orang sekitar, maka akan sulit bertumbuh ke arah aktualisasi diri (Ningtyas 2014, 3). Huang dalam (Komarudin 2022) mengungkapkan bahwa kesejahteraan subjektif akan meningkat apabila sosial dan perkembangan emosional remaja diperkuat oleh dukungan sosial. Adanya dukungan sosial akan mempengaruhi siswa dalam beradaptasi pada kondisi dan permasalahan yang dihadapinya serta akan membuat mereka Tangguh. Zimet mengungkapkan bahwa terdapat tiga sumber dukungan sosial, yaitu teman, keluarga, dan orang penting lainnya. Dukungan sosial berguna unruk membantu individu mencapai stabilitas perilaku dari perasaan nyaman dan mengembangkan sikap positif. Adanya dukungan orang lain akan membantu individu menerima dan menghargai diri sendiri. Menurut Asmadi (2008), hambatan yang ada dalam aktualisasi diri terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Internal (hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang), misalnya:
 - a. Ketidaktahuan akan potensi diri.
 - b. Perasaan ragu dan takut mengungkap potensi diri, menyebabkan terpendamnya potensi tersebut
- 2) Eksternal (hambatan yang berasal dari luar diri seseorang), misalnya:
 - a. Budaya masyarakat yang tidak mendukung proses aktualisasi diri seseorang karena perbedaan katakter.
 - b. Faktor lingkungan, lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap upaya mewujudkan aktualisasi diri. Artinya, aktualisasi diri dapat dilakukan jika lingkungan mengizinkannya. Hal tersebut berarti bahwa potensi seseorang sepenuhnya telah tercapai apabila seseorang telah mencapai aktualisasi diri secara penuh. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis.
- 3) Pola asuh, menurut Wilcox (2012), pengaruh keluarga dalam pembentukan aktualisasi diri anak sangatlah besar artinya banyak faktor dalam keluarga

yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pengaktualisasi diri adalah praktik pengasuhan anak, dukungan terhadap anaknya untuk mencapai aktualisasi diri.

C. Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Aktualisasi Diri Remaja

Remaja merupakan tulang punggung bangsa memiliki tanggung jawab yang besar untuk memajukan bangsa dan negara. Dimana masa depan generasi muda merupakan masa depan bangsa. Remaja adalah generasi muda yang mempunyai potensi, bukan hanya tugas remaja tersebut menghidupkan dan menggali potensi yang dimiliki, namun juga merupakan tugas kaum dewasa untuk mengembangkan potensi para remaja. Seorang remaja yang belum mengembangkan potensi dirinya secara sempurna, pasti akan merugikan masa depan bangsa. Oleh karena itu, remaja haruslah menyadari setiap potensi yang dimiliki dan mengembangkannya, sehingga remaja dapat mengambil peran dalam proses kemajuan bangsa.

Guna meningkatkan kualitas diri, remaja harus mengembangkan potensi dirinya, maka remaja tersebut baru dapat dikatakan sebagai remaja yang memiliki tendensi aktualisasi diri. Goldstein mengemukakan bahwa setiap individu yang dilahirkan dengan potensi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut serta dapat mengarahkannya pada aktualisasi diri. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Rogers bahwa tidak ada segi pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terlepas dari kecenderungan aktualisasi diri.

Rogers mempercayai bahwa setiap individu yang dilahirkan memiliki tendensi kearah aktualisasi diri. Meskipun begitu lingkungan sosial juga berpengaruh dalam mengembangkan potensi individu. Seperti yang dikemukakan Maslow bahwa jika anak tidak menerima cinta, rasa aman dan penghargaan dari orang sekitarnya maka akan sulit bagi dia untuk tumbuh ke aktualisasi diri. Disini dapat dilihat bahwa bagaimana pentingnya peran orang terdekat termasuk orang tua dalam proses aktualisasi diri remaja.

Menurut Sukardi, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang maupun kelompok secara sistematis oleh pembimbing agar individu menjadi pribadi yang mandiri. Lalu pengertian orang tua menurut Zakiah Daradjat adalah ibu dan ayah sebagai pendidik utama serta pertama bagi anak karena anak

mendapat pendidikan pertamanya melalui orang tua (Ismail, Azahara and Mahmud 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah proses bantuan yang diberikan secara sistematis oleh orang tua kepada anak agar menjadi pribadi yang mandiri, dapat mengatasi masalahnya hingga nantinya anak dapat menjadi pribadi yang bermanfaat di masyarakat.

Bimbingan orang tua ini termasuk ke dalam pola asuh yang diberikan orang tua. Pola asuh orang tua diartikan sebagai seluruh perlakuan yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Dapat pula diartikan sebagai interaksi orang tua dengan anak, di dalamnya terdapat pola pengasuhan berupa penilaian, pendidikan, bimbingan, pengetahuan, kemandirian, kedisiplinan, serta perlindungan yang berkaitan dengan kehidupan yang anak (Schohib 2010). Peran pengasuhan ini dapat dipelajari dengan proses sosialisasi selama tahap perkembangan anak melalui interaksi yang dilakukan antara keluarga. Seseorang yang mempunyai interaksi yang baik dengan keluarga, maka akan selalu mempunyai kesempatan untuk mendapat perhatian, kasih sayang, dan anak tersebut akan lebih terpantau oleh keluarga.

Dalam pemberian bimbingan orang tua kepada anak, terdapat beberapa bentuk bimbingan yang diberikan menurut Ulwan dalam (Farisqia 2021), antara lain komunikasi efektif orang tua dan anak, kewibawaan orang tua, keteladanan orang tua (uswatun khasanah), serta tanggung jawab orang tua. Seperti dalam firman Allah SWT Q.S At-Tahrim ayat 6, bahwa orang tua yang beriman, sudah sepantasnya melindungi diri dan keluarganya dari api neraka. Orang tua juga harus membekali diri dengan iman yang kuat untuk menjaga dirinya serta anak-anaknya dan orang tua wajib bersikap amar ma'ruf nahi munkar lalu diamalkan kepada anaknya.

Remaja merupakan fase hidup seseorang yang akan sering dihadapkan dengan berbagai macam masalah dan tantangan, karena adanya berbagai perubahan yang terjadi, dimulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis dan juga sosial. Jika seseorang remaja tidak mampu mengatasi tantangan yang ada, maka akan muncul berbagai penyimpangan psikologis, emosional dan perilaku yang merugikan. Dalam waktu pencarian identitas, remaja diharuskan menghadapi berbagai konflik yang terjadi pada dirinya. Konflik yang muncul diantaranya berperilaku baik di depan orang tuanya dan menghindari perilaku yang menjadi olok-olokan teman sebayanya. Remaja yang diterima, dicintai dan dihargai oleh keluarga dan teman sebaya umumnya memiliki kepercayaan diri dan dapat mengembangkan potensi dan tujuan positif untuk mencapai aktualisasi diri.

Dalam (Wahyuningratna, Sevilla and Juned 2022) Maslow mengungkapkan aktualisasi diri adalah penggunaan atau pemanfaatan bakat, minat, dan potensi pada individu secara maksimal. Maslow berpendapat bahwa manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang dia mampu untuk menjadi sesuatu tersebut. Walaupun kebutuhan hidupnya terpenuhi, namun apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi, tidak mengembangkan bahkan tidak mampu menggunakan kemampuannya secara penuh, maka seseorang tersebut akan mengalami kegelisahan, ketidak senangan atau frustrasi (Mulyati 2018). Selain itu, Maslow menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah kecenderungan kreatif manusia. Dengan kata lain aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan diri sendiri, menyadari semua potensi diri, menjadi apa saja yang dapat dia lakukan, serta menjadi kreatif dan bebas guna mencapai puncak potensinya yang tidak lain adalah potensi-potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri dalam psikologi humanistik yaitu kecenderungan untuk berjuang menjadi apapun yang sanggup untuk diraih, sebuah motif yang menjadi pendorong bagi kita untuk mencapai potensi penuh serta mengeskpresikan kemampuan unik kita. Lebih dalam, Asmadi (2008) menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik berasal dari dalam diri maupun luar diri. (Syafitri 2014). Menurut Saas dalam Hansen, aktualisasi diri yaitu kemampuan manusia untuk mengaktualisasikan diri sendiri yang berasal dari empat elemen esensial dari teori humanistik yaitu kebebasan (*freedom*), keunikan (*uniqueness*), privasi (*privacy*) dan transparansi diri (*self-transparency*) (R. Hidayat 2018, 9).

Berdasarkan pada hambatan-hambatan aktualisasi diri, terdapat satu hambatan yang menyatakan bawah dapat terjadi hambatan dari luar diri atau masyarakat. Hambatan ini akan muncul jika individu itu tidak diberi kesempatan menunjukkan potensi yang ada. Dapat terjadi jika interaksi terhadap suatu kelompok tidak mendukung individu tersebut. Maka dalam hal ini, keluarga juga dapat menjadi hambatan bagi aktualisasi diri individu, dikarenakan keluarga merupakan unsur terkecil dalam masyarakat dan juga keluarga orang terdekat setiap manusia. Hal ini selaras dengan peran orang tua saat anak menginjak usia remaja, yaitu konselor. Dimana seharusnya orang tua membantu anak dalam menyelesaikan masalah, membimbingnya agar anak dapat menjadi pribadi yang sepenuhnya dan dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri.

D. Kerangka Berfikir

Ditinjau dari masalah akademis, kajian teori yang ada serta beberapa penelitian dari karya ilmiah yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti, bimbingan orang tua ini mempengaruhi aktualisasi diri remaja, terutama pada remaja awal pada usia 13 atau 14-17 tahun. Seperti dijelaskan pada (Diananda 2018), dimana pada saat usia tersebut, remaja akan mengalami puncak perubahan yang pesat dari masa anak-anak ke remaja. Selain itu, ketidakstabilan dan ketidakseimbangan emosi akan terjadi dikarenakan perubahan pesat fisik, psikis, dan lingkungan disekitarnya. Dimulai dari mencari identitasnya sendiri, pola hubungan sosial yang berubah, sampai pengambilan keputusan sendiri yang menyerupai fase dewasa awal. Kemandirian remaja dan identitasnya akan menonjol, pemikiran akan semakin logis, abstrak serta idealis, hingga nantinya banyak waktu yang dihabiskan diluar lingkungan keluarga. Remaja mulai menyusuri lingkungan luar untuk pertama kali. Guna mencegah remaja mengalami masalah taraf menengah, seperti masalah hari depan, masalah hubungan dengan orang tua, dan masalah moral dan agama, maka disinilah bimbingan orang tua diperlukan. Peran orang tua saat anak menginjak usia remaja sebagai konselor sangat dibutuhkan. Dimana peran konselor adalah sebagai pemberian bantuan kepada klien agar klien dapat menyelesaikan masalahnya tanpa adanya permasalahan dalam dirinya. Diharapkan orang tua menyadari akan hal tersebut sebagai orang yang menghadirkan anak ke dunia, maka kewajiban orang tua adalah mendidik dan membimbing anak agar menjadi anak yang mengetahui identitas dirinya sendiri serta bermanfaat bagi lingkungan sosialnya.

Maka dengan ini, diduga kuat terdapat pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap aktualisasi diri remaja di Desa Limbangan Kabupaten Kendal.

Gambar 2. 1 Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Aktualisasi Diri Remaja



E. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara yang dihadapkan pada perumusan masalah penelitian. Hipotesis dapat dikatakan sementara sebab jawaban yang akan

diberikan baru saja didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang akan diperoleh melalui pengumpulan data nanti. Hipotesis penelitian menjelaskan ulang pernyataan yang diturunkan dari teori yang telah dijelaskan untuk diuji secara langsung melalui data empiris, karena dalam ilmu sosial, teori tidak dapat diuji secara langsung atau dibuktikan kebenarannya tetapi hanya dapat didukung validitasnya dengan data empiris yang ada sehingga tujuan penelitian adalah menunjukkan bukti empiris. Dijelaskan kembali bahwa hipotesis adalah hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel yang diuji berdasarkan teori yang masih harus kembali diuji kebenarannya. Pengujian yang berulang-ulang dengan hipotesis yang sama akan memperkuat teori yang mendasari atau juga dapat terjadi sebaliknya, yaitu menolak teori yang ada (Paramita, Rizal and Sulistyan 2021, 53). Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan aktualisasi diri remaja.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ini disebut metode ilmiah atau *scientific* dikarenakan memenuhi kaidah ilmiah, yaitu empiris atau konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode kuantitatif ini menggunakan filsafat positifisme yang memandang realitas atau gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, serta hubungan gejala yang bersifat sebab akibat. Dapat dikatakan penelitian kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. (Sugiyono 2016, 7) Biasanya metode ini digunakan untuk mengukur hubungan atau pengaruh antar variabel yang diambil,

B. Definisi Operasional

a. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua merupakan suatu proses bantuan yang diberikan secara berkesinambungan oleh orang tua kepada anak agar menjadi pribadi yang mandiri, dapat mengatasi masalahnya hingga nantinya ia bermanfaat bagi masyarakat. Bimbingan orang tua ini dirumuskan melalui berbagai sumber yang dijelaskan dalam bentuk-bentuk bimbingan orang tua. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Fatimah (2010), Arifin (2022) dan Muhyidin (2006) yang didalamnya terdapat bentuk-bentuk bimbingan orang tua serta merujuk kepada pengertian bimbingan menurut Sukardi, Nurihsan dan Lefever dan pengertian orang tua menurut Zakiah Daradjat, maka penulis mengelompokkan bentuk-bentuk tersebut dalam beberapa indikator, diantaranya komunikasi, keteladanan orang tua, pengawasan orang tua dan tanggung jawab orang tua.

Tabel 3. 1 Indikator Bimbingan Orang Tua

No.	Indikator	Definisi
1.	Komunikasi	Merupakan cara yang efektif untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Melalui komunikasi ini orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan

		kerangka berfikir anak, begitu pula sebaliknya, anak dapat mengerti apa yang diinginkan orang tuanya.
2.	Keteladanan orang tua	Merupakan metode yang baik dalam rangka bimbingan orang tua kepada anak. Anak akan menjalani proses kehidupan, memerlukan keteladanan yang baik sekaligus shaleh dari orang tuanya. Sebab manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk mencontoh dan menyerupai orang yang dicintainya dan dihargainya.
3.	Pengawasan orang tua	Maksudnya adalah mendampingi dalam upaya membentuk akidah serta moral dan mempersiapkan secara kontinu baik jasmani maupun rohaninya. Dalam melakukan ini orang tua tidak terbatas pada satu atau dua hal aspek pembentukan jiwa, namun dalam berbagai aspek, yaitu keimanan, intelektual, fisik, moral, psikis, bahkan sosial kemasyarakatan. Sehingga anak akan menjadi pribadi seimbang dalam menjalankan tugasnya.
4.	Tanggung jawab orang tua	Tanggung jawab ini dilihat melalui kewajiban mendidik. Umumnya membantu anak dalam mengembangkan potensi dan penetapan nilai-nilai.

b. Aktualisasi Diri Remaja

Maslow mengungkapkan aktualisasi diri merupakan penggunaan atau dapat dikatakan pemanfaatan bakat, minat, potensi pada individu secara maksimal. Secara lebih lanjut, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam hierarki, semakin individu mampu memuaskan kebutuhan tingkat lebih tinggi, maka individu tersebut juga mampu untuk mencapai kepribadian yang sehat. Aktualisasi diri ini dapat diartikan sebagai penerimaan individu atas

pemenuhan kebutuhan, rasa memiliki, kasih sayang, hormat, harga diri dan cinta. Maslow mengungkapkan kembali bahwa individu yang mengaktualisasikan dirinya merupakan individu yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga dapat fokus pada kesehatan, keutuhan dan kehidupan. Maka, aktualisasi diri adalah kesadaran individu untuk memehuni kebutuhan dasar di hidupnya sehingga dapat menyempurnakan semua potensi dalam dirinya saat menginjak usia remaja. Indikator aktualisasi diri dirumuskan dari ciri-ciri aktualisasi diri menurut Maslow dalam (McLeod 2018) dan menuurt Sumerlin dan Bundrick dalam (Ningtyas 2014), maka penulis mengelompokkan dari ciri-ciri dan bentuk dari aktualisasi diri yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas menjadi beberapa indikator, diantaranya aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial dan aspek etika moral.

Tabel 3. 2. Indikator Aktualisasi Diri Remaja

No.	Indikator	Definisi
1.	Aspek fisik	Merupakan hal yang seharusnya terjadi pada individu saat mencapai aktualisasi diri. Seperti menerima diri sendiri apa adanya, memiliki rasa percaya diri, memahami potensi dalam diri, selalu melakukan introspeksi diri, dan memahami keunikan dalam diri.
2.	Aspek psikis	Merupakan kesehatan secara psikologis dalam diri individu saat mencapai aktualisasi diri. Seperti berpendirian kuat dan membutuhkan privasi, rasa humor filosofik dan tidak berlebihan, memiliki kreatifitas yang tinggi, memandang realita secara efisien, persiapan untuk masa depan dan mempunyai kekuatan untuk menghadapi masa depan, memiliki rasa bahagia yang cukup.
3.	Aspek sosial	Merupakan gambaran lingkup sosial individu saat mencapai aktualisasi diri.

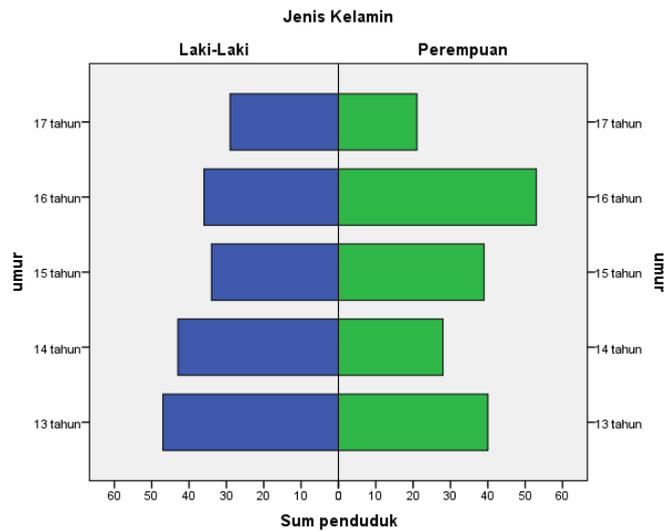
		Seperti menerima lingkungan dan alam sekitar, otonomi dan bebas dari kultur lingkungan, mengenal harkat kemanusiaan, memiliki minat sosial, cenderung memiliki hubungan renggang akrab dengan banyak orang, memiliki rasa nyaman akan kesendirian, keterbukaan akan pengalaman.
4.	Aspek etika moral	Merupakan perilaku yang terwujud saat individu mencapai aktualisasi diri. Seperti memiliki pengalaman mistikan dan spiritual meskipun tidak harus religius, spontan, sederhana dan alami; lebih mengarah keproblem centered dibandingkan dengan self centered, memahami orang dan sesuatu secara segar dan tidak stereotip, memiliki nilai dan sikap demokratis, menolak bersekutu dengan kultur, dan tidak mengacaukan sarana dan tujuan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S dalam (P. D. Sugiyono 2019, 130) adalah semua elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi merupakan semua subjek unit yang akan diteliti dan diukur. Populasi dapat disebut juga dengan wilayah generalisasi obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti serta ditarik kesimpulannya kemudian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Maka dari itu, sampel harus bersifat representatif. Sampel ini diambil agar efisiensi waktu, dana dan tenaga tercapai. Guna menentukan sampel dalam penelitian, maka perlu menggunakan teknik sampling, yaitu teknik dalam mengambil sampel. Teknik ini dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* ini memberikan peluang yang sama atas setiap unsur dalam populasi untuk menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur dalam populasi untuk dijadikan sampel.

Berdasar dari uraian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Limbangan yang menginjak fase remaja awal yaitu dengan rentang usia 13 atau 14-17 tahun yang berjumlah 370 remaja yang akan dirincikan dalam tabel berikut.

Gambar 1.1 Diagram Remaja dengan Rentang Usia 13 atau 14-17 Tahun di Desa Limbangan



Teknik sampling yang akan diambil oleh peneliti adalah *non probability sampling*. Dimana dari total populasi 370 remaja diambil sampel secara acak dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling*, yaitu penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan pengambilan sampling dengan menggunakan *purposive sampling* yang tertera diatas, hasil perhitungan dengan jumlah populasi sebesar 370 remaja, maka jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 50 remaja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang disusun menggunakan skala Likert, wawancara serta dokumentasi.

a. Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner ini dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung, dikirim melalui pos, maupun

internet. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Terdapat dua bentuk pertanyaan di dalam skala Likert, yaitu pertanyaan dalam bentuk positif (*favorable*) untuk mengukur skala positif dan pertanyaan dalam bentuk negatif untuk mengukur skala negatif (*unfavorable*) (Viktor Handrianur Pranatawijaya 2019). Kriteria jawaban dalam instrumen penelitian ini dibagi menjadi empat kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skala 4 poin. Skor penilaian skala Bimbingan Orang Tua dan Aktualisasi Diri Remaja dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3. Kriteria Skor Penilaian

Kategori	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Alat ukur pada skala intensitas ini mengikuti bimbingan orang tua dan aktualisasi diri remaja yang disusun melalui persiapan, antara lain menyusun *blueprint*, menguji alat ukur, serta memilih validitas dan reliabilitas selebaran item. Nantinya selebaran item ini digunakan pada responden uji coba yang tidak termasuk ke dalam sasaran penelitian.

5) Skala Bimbingan Orang Tua

Berikut ini adalah skala intensitas bimbingan orang tua dimana penyusunannya berdasarkan pada bentuk-bentuk bimbingan orang tua menurut (Arifin 2022) dan didasarkan oleh pengertian bimbingan oleh Sukardi, Nurihsan, Lefever dan pengertian orang tua menurut Zakiah Daradjat. Berikut adalah tabel *blueprint* variabel bimbingan orang tua.

Tabel 3. 4. *Blueprint* Variabel Bimbingan Orang Tua

No	Indikator	Definisi	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Komunikasi	Percakapan antara orang tua dan anak guna mengetahui	3, 15, 20	25, 1, 6	6

		pandangan dan kerangka berfikir antara keduanya.			
2.	Keteladanan orang tua	Pemberian metode yang baik dalam bimbingan orang tua kepada anak berupa keteladanan.	11, 4, 28, 9	23, 14, 2	7
3.	Pengawasan Orang Tua	Bentuk pendampingan yang diberikan orang tua untuk membentuk akidah serta moral anak.	7, 17, 18, 19, 21	8, 19	7
4.	Tanggung jawab orang tua	Kewajiban mendidik anak guna mengembangkan potensi dan nilai-nilai.	10, 13, 27, 12, 5	16, 22, 24, 26	9
Jumlah			17	12	29

*Fav : Positif

*Unfav : Negatif

6) Skala Aktualisasi Diri Remaja

Skala aktualisasi diri remaja disusun berdasarkan ciri-ciri aktualisasi diri menurut (McLeod 2018) yang dikelompokkan menjadi beberapa aspek, yaitu aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial dan aspek etika moral. Ciri-ciri yang dikelompokkan menjadi beberapa aspek ini sudah mewakili pengertian dan pernyataan yang dicetuskan oleh Abraham Maslow. Berikut adalah tabel blueprint variabel aktualisasi diri remaja.

Tabel 3. 5. Blueprint Variabel Aktualisasi Diri Remaja

No	Indikator	Definisi	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Aspek fisik	Merupakan hal yang seharusnya terjadi pada individu saat mencapai aktualisasi diri. Seperti menerima diri sendiri apa adanya, memiliki rasa	3, 15, 24	9, 27	5

		percaya diri, memahami potensi dalam diri, selalu melakukan introspeksi diri, dan memahami keunikan dalam diri.			
2.	Aspek Psikis	Merupakan kesehatan secara psikologis dalam diri individu saat mencapai aktualisasi diri. Seperti berpendirian kuat dan membutuhkan privasi, rasa humor filosofik dan tidak berlebihan, memiliki kreatifitas yang tinggi, memandang realita secara efisien, persiapan untuk masa depan dan mempunyai kekuatan untuk menghadapi masa depan, memiliki rasa bahagia yang cukup.	5, 20, 25, 26	11, 19, 21	7
3.	Aspek sosial	Merupakan gambaran lingkup sosial individu saat mencapai aktualisasi diri. Seperti menerima lingkungan dan alam sekitar, otonomi dan bebas dari kultur lingkungan, mengenal harkat kemanusiaan, memiliki minat sosial, cenderung memiliki hubungan renggang akrab dengan banyak orang, memiliki rasa nyaman akan	1, 10, 12, 18, 23	2, 16, 17	8

		kesendirian, keterbukaan akan pengalaman.			
4.	Aspek etika moral	Merupakan perilaku yang terwujud saat individu mencapai aktualisasi diri. Seperti memiliki pengalaman mistikan dan spiritual meskipun tidak harus religius, spontan, sederhana dan alami; lebih mengarah keproblem centered dibandingkan dengan self centered, memahami orang dan sesuatu secara segar dan tidak stereotip, memiliki nilai dan sikap demokratis, menolak bersekutu dengan kultur, dan tidak mengacaukan sarana dan tujuan.	4, 6, 8, 13, 22	7, 14	7
Jumlah			17	10	27

*Fav : Positif
 *Unfav : Negatif

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang guna mendapatkan informasi atau pengetahuan dari orang lain dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi terlebih dahulu untuk menemukan permasalahan dan apabila peneliti ingin mengetahui hal yang lebih mendalam dari responden. Penelitian ini menggunakan narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian melalui percakapan langsung dan tidak langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data berkenaan dengan variabel yang diambil dalam bentuk, cetak, transkrip, buku, arsip, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk data pendukung penelitian yang berupa arsip, dokumen, catatan dan foto atau gambar.

E. Validitas dan Reliabilitas

c. Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama dalam data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Validitas adalah ukuran ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Jadi, data yang valid adalah data yang sama antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono 2016, 363). Secara umum validitas dikatakan sebagai kekuatan kesimpulan, inferensi, atau proposisi dari hasil riset yang sudah kita lakukan yang mendekati kebenaran. Menurut Cook dan Campbell, validitas sebagai kondisi yang mendekati kebenaran atau kesalahan yang terdapat dalam inferensi, proposisi atau kesimpulan. Menurut Mehrens dan Lehman, validitas ialah tingkatan dimana pengukuran mencapai tujuan dimana pengukuran tersebut digunakan (Sarwono 2011, 249).

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing dari butir soal pertanyaan itu valid atau tidak valid. Apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dianggap valid atau signifikan. Jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka akan dinyatakan tidak valid, artinya angket tersebut harus direvisi atau tidak digunakan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebanyak 5% atau 0,05. Selanjutnya item pernyataan yang dinyatakan valid akan dilakukan uji reliabilitas dan item yang tidak valid akan dihapus atau tidak digunakan.

1) Uji Validitas Variabel Bimbingan Orang Tua

Data yang diperoleh dari penyebaran angket berupa kuesioner melalui 30 responden uji coba menghasilkan data sebagai berikut, dari total 29 item pernyataan pada variabel Bimbingan Orang Tua, diperoleh hasil 25 item pernyataan dinyatakan valid dan 4 item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 6 Blueprint Bimbingan Orang Tua Setelah Uji Validitas

No	Indikator	Definisi	Nomor Item	
			Fav	Unfav
1.	Komunikasi	Percakapan antara orang tua dan anak guna mengetahui pandangan dan kerangka berfikir antara keduanya.	3, 15, 20*	25, 1*, 6
2.	Keteladanan orang tua	Pemberian metode yang baik dalam bimbingan orang tua kepada anak berupa keteladanan.	11, 4, 28, 9	23, 14, 2
3.	Pengawasan Orang Tua	Bentuk pendampingan yang diberikan orang tua untuk membentuk akidah serta moral anak.	7, 17, 18, 19, 21	8, 19
4.	Tanggung jawab orang tua	Kewajiban mendidik anak guna mengembangkan potensi dan nilai-nilai.	10*, 13, 27, 12, 5	16, 22*, 24, 26

*item gugur

2) Uji Validitas Variabel Aktualisasi Diri Remaja

Data yang diperoleh dari penyebaran angket berupa kuesioner melalui 30 responden uji coba menghasilkan data sebagai berikut, dari total 27 item pernyataan pada variabel Aktualisasi Diri Remaja, diperoleh hasil 24 item pernyataan dinyatakan valid dan 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 7 Blueprint Aktualisasi Diri Remaja Setelah Uji Validitas

No	Indikator	Definisi	Nomor Item	
			Fav	Unfav
1.	Aspek fisik	Merupakan hal yang seharusnya terjadi pada individu saat mencapai aktualisasi diri. Seperti menerima diri sendiri apa adanya, memiliki rasa	3, 15, 24	9, 27

		percaya diri, memahami potensi dalam diri, selalu melakukan introspeksi diri, dan memahami keunikan dalam diri.		
2.	Aspek Psikis	Merupakan kesehatan secara psikologis dalam diri individu saat mencapai aktualisasi diri. Seperti berpendirian kuat dan membutuhkan privasi, rasa humor filosofik dan tidak berlebihan, memiliki kreatifitas yang tinggi, memandang realita secara efisien, persiapan untuk masa depan dan mempunyai kekuatan untuk menghadapi masa depan, memiliki rasa bahagia yang cukup.	5, 20, 25, 26*	11, 19, 21
3.	Aspek sosial	Merupakan gambaran lingkup sosial individu saat mencapai aktualisasi diri. Seperti menerima lingkungan dan alam sekitar, otonomi dan bebas dari kultur lingkungan, mengenal harkat kemanusiaan, memiliki minat sosial, cenderung memiliki hubungan renggang akrab dengan banyak orang, memiliki rasa nyaman akan	1, 10, 12, 18, 23	2, 16, 17*

		kesendirian, keterbukaan akan pengalaman.		
4.	Aspek etika moral	Merupakan perilaku yang terwujud saat individu mencapai aktualisasi diri. Seperti memiliki pengalaman mistikan dan spiritual meskipun tidak harus religius, spontan, sederhana dan alami; lebih mengarah keproblem centered dibandingkan dengan self centered, memahami orang dan sesuatu secara segar dan tidak stereotip, memiliki nilai dan sikap demokratis, menolak bersekutu dengan kultur, dan tidak mengacaukan sarana dan tujuan.	4, 6, 8, 13, 22	7, 14*

*item gugur

d. Uji Reliabilitas

Umumnya reliabilitas dapat dikatakan sebagai konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas menurut Mehrens dan Lehman adalah tingkat konsistensi antara dua pengukuran terhadap hal yang sama. Sedangkan reliabilitas menurut Worthen et al adalah pengukuran stabilitas, ketergantungan, dan kepercayaan serta konsistensi suatu test dalam mengukur hal yang sama dengan waktu yang berbeda (Sarwono 2011, 250). Penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan sebuah aplikasi statistik dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Apabila setiap item setiap variabel yang valis memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka setiap item dikatakan reliabel dan apabila setiap item dalam setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka setiap item tersebut dinyatakan tidak reliabel.

1) Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Orang Tua

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 25 item pernyataan variabel Bimbingan Orang Tua (X) dinyatakan valid, karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,909 dimana nilai tersebut $>0,60$. Dapat dinyatakan bahwa 25 item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

2) Uji Reliabilitas Variabel Aktualisasi Diri Remaja

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aktualisasi Diri Remaja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	24

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 24 item pernyataan variabel Aktualisasi Diri Remaja (Y) dinyatakan valid, karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,924 dimana nilai tersebut $>0,60$. Dapat dinyatakan bahwa 24 item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan guna mengetahui apakah variabel X dan variabel Y berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak bersitribusi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki ditsribusi normal atau mendekati normal. Jika ingin mengetahuinya apakah data terditribusi secara normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan sebaran data

melalui grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi dinyatakan normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji korelasi ini dilakukan untuk menguji apakah terjadi korelasi pada model regresi. Kriteria model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, untuk mengetahuinya menggunakan uji Durbin Watson (DW Test) dengan melihat nilai-nilai Durbin Watson (D-W) pada suatu model regresi.

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W dibawah +2 maka terjadi autokorelasi negatif (A. Hidayat 2023)

Tabel 3. 10. Pedoman Uji Darbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du < d < 4 - dl$

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menguji apakah model korelasi dalam variasi tidak ditemukan kesamaan dari observasi lain. Jika variasi residual dari pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Namun, model yang baik adalah heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik regresi linear sederhana merupakan teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan satu arah antar variabel yang lebih khusus, yang mana variabel X dan variabel Y. Teknik ini digunakan untuk mengetahui

hubungan kedua variabel. Kedua variabel ini mempunyai kedudukan yang sama, yaitu dapat ditukarkan antara variabel satu mempengaruhi yang lain. Analisis regresi adalah metode analisis statistik yang mempelajari pola hubungan matematis antara satu atau lebih variabel independen dan variabel terikat. Hasilnya akan menentukan nilai variabel terikat berdasarkan pengaruh variabel independen. (Karim, et al. 2017) Data pada regresi mayoritas dapat diketahui dengan garis lurus untuk mewakili hubungan kedua variabel, artinya hubungan linear variabel X dapat mempengaruhi variabel Y. Persamaan regresi linear dapat menggunakan rumus:

$$y = \beta_a + \beta_1 x + \varepsilon$$

Keterangan :

y = variabel aktualisasi diri remaja

β_a = konstanta

β_1 = koefisien

x = variabel bimbingan orang tua

ε = error/residual/sisa

2) Koefisiensi determinan (R^2)

Uji koefisiensi determinan ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel X. Pada penelitian ini R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

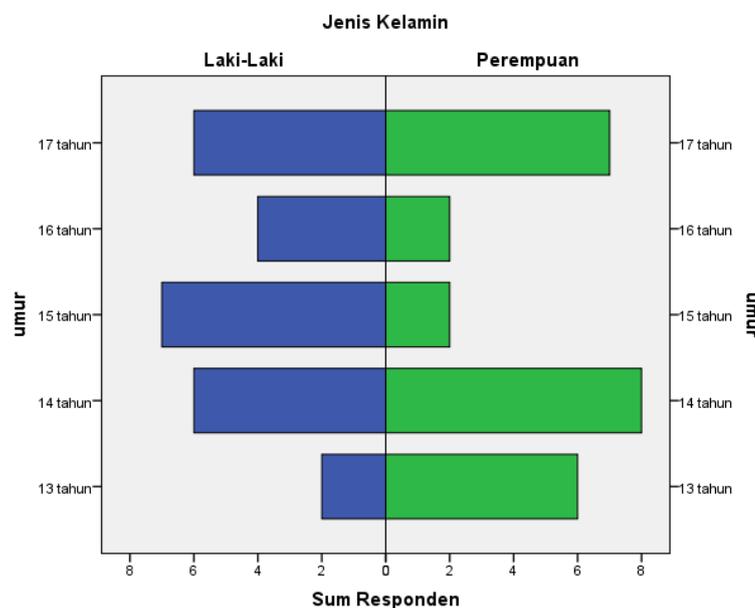
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Target responden dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 13 atau 14-17 tahun yang bertempat tinggal di Desa Limbangan Kabupaten Kendal. Sesuai pengambilan sampling dengan teknik *purposive sampling* berasal dari *non probability sampling*, maka sampel yang digunakan berjumlah 50 responden. Maka dalam hal ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh remaja di Desa Limbangan dengan kualifikasi usia tersebut, sehingga terkumpul data sesuai dengan yang diperlukan. Data karakteristik responden yang terkumpul akan dijelaskan berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Tabel 4.1 menjelaskan bahwa data responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang dengan presentase sebesar 50% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 25 dengan presentase sebesar 50%, sehingga jika dijumlahkan total responden sebanyak 50 dengan presentase sebesar 100%. Jika diklasifikasikan melalui umur maka pada usia 13 tahun responden laki-laki berjumlah 2 responden dan perempuan berjumlah 6 responden sehingga

totalnya adalah 8 responden, pada usia 14 tahun responden laki-laki berjumlah 6 responden dan perempuan berjumlah 8 responden sehingga totalnya adalah 14 responden, pada usia 15 tahun responden laki-laki berjumlah 7 responden dan perempuan berjumlah 2 responden sehingga totalnya adalah 9 responden, pada usia 16 tahun responden laki-laki berjumlah 4 responden dan perempuan berjumlah 2 responden sehingga totalnya adalah 6 responden, pada usia 17 tahun responden laki-laki berjumlah 6 responden dan perempuan berjumlah 7 responden sehingga totalnya adalah 13 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan seimbang dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik data dalam setiap variabel di penelitian ini akan dijelaskan dalam interpretasi berikut. Variabel dalam penelitian ini yaitu Bimbingan Orang Tua dan Aktualisasi Diri Remaja akan diklasifikasikan menjadi empat kategori tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Tabel dibawah ini akan menunjukkan data deskriptif pada setiap variabel.

1. Kategori Variabel Bimbingan Orang Tua

Tabel 4. 1 Rata-Rata Indikator Komunikasi Efektif dengan Anak

No	Komunikasi Efektif dengan Anak	Rata-Rata
1.	Orang tua saya tidak pernah mendengarkan curahan hati saya	3,02
2.	Orang tua saya tidak peduli dengan keluhan saya	3,2
3.	Saya selalu bersemangat karena dorongan orang tua saya	2,86
4.	Saya sering bertukar pendapat tentang pandangan orang tua dengan anak dengan orang tua saya	2,6
5.	Saya tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau pendapat saya kepada orang tua saya	3
Rata-Rata Global		2,93

Keterangan:

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dikatakan rata-rata bimbingan orang tuanya sangat tinggi jika jumlah skor yang ada diantara 3,01-4,00. Apabila skor yang diperoleh diantara 2,01-3,00 maka termasuk pada kategori tinggi. Apabila skor yang diperoleh diantara 1,01-2,00 maka termasuk pada kategori rendah. Apabila skor yang diperoleh diantara 0,00-1,00 maka termasuk pada kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator komunikasi efektif dengan anak pada variabel bimbingan orang tua memperoleh skor rata-rata 2,93 dan termasuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 2 Rata-Rata Indikator Keteladanan Orang Tua

No	Keteladanan Orang Tua	Rata-Rata
1.	Orang tua saya tidak peduli jika saya tidak memahami sesuatu hal	3,22
2.	Orang tua saya memahami perbedaan dalam diri saya dengan orang lain	2,98
3.	Saya mendapat perhatian sepenuhnya tanpa sekat dan batas dari orang tua	2,04
4.	Saya tidak diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat dan minat saya	3,06
5.	Saya selalu diajarkan untuk disiplin dimanapun dan kapanpun	3,46
6.	Saya selalu diajarkan untuk mengatur perasaan yang sedang dialami	3,06
Rata-Rata Global		2,97

Keterangan:

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator keteladanan orang tua dalam variabel bimbingan orang tua memiliki skor rata-rata 2,97 dan termasuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 3 Rata-Rata Indikator Kewibawaan Orang Tua

No	Kewibawaan Orang Tua	Rata-Rata
1.	Saya selalu diberi pujian atau hadiah oleh orang tua setiap bakat saya meningkat	2,72
2.	Saya sangat tidak aman dan nyaman dengan orang tua	3,6
3.	Orang tua saya selalu memahami perasaan saya	2,9

4.	Orang tua saya selalu mengetahui permasalahan saya	2,26
5.	Saya selalu diberi motivasi saat saya berada dalam masalah	3,1
6.	Saya tidak pernah diberi nasihat oleh orang tua saya	3,62
Rata-Rata Global		3,033

Keterangan:

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator kewibawaan orang tua dalam variabel bimbingan orang tua memiliki skor rata-rata 3,03 dan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4. 4 Rata-Rata Indikator Tanggung Jawab Orang Tua

No	Tanggung Jawab Orang Tua	Rata-Rata
1.	Saya tidak pernah diperlakukan dengan baik di rumah	3,66
2.	Saya selalu mengetahui alasannya dengan jelas jika saya terkena hukuman dari orang tua	3,12
3.	Saya tidak pernah menyelesaikan masalah dengan baik	3,1
4.	Saya selalu diajarkan untuk berbuat baik dimanapun	3,64
5.	Orang tua saya selalu memberikan apapun untuk menunjang bakat dan minat saya	3,08
6.	Orang tua saya selalu mengingatkan untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT	3,74
7.	Saya selalu diajak bersilaturahmi ke tetangga	3,14
8.	Orang tua saya melarang saya untuk mengikuti organisasi masyarakat yang ada di sekitar	3,68
Rata-Rata Global		3,395

Keterangan:

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator tanggung jawab orang tua dalam variabel bimbingan orang tua memiliki skor rata-rata 3,39 dan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

2. Kategori Variabel Aktualisasi Diri Remaja

Tabel 4. 5 Rata-Rata Indikator Aspek Fisik

No	Aspek Fisik	Rata-Rata
1.	Saya tidak dapat menerima apa yang ada di diri saya	3,14
2.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi	2,86
3.	Saya memahami bakat dan minat yang dimiliki	3,12
4.	Saya tidak pernah memperbaiki diri	3,62
5.	Saya paham dan mengetahui bahwa saya unik	2,82
Rata-Rata Global		3,11

Keterangan:

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dikatakan rata-rata aktualisasi diri remajanya sangat tinggi jika jumlah skor yang ada diantara 3,01-4,00. Apabila skor yang diperoleh diantara 2,01-3,00 maka termasuk pada kategori tinggi. Apabila skor yang diperoleh diantara 1,01-2,00 maka termasuk pada kategori rendah. Apabila skor yang diperoleh diantara 0,00-1,00 maka termasuk pada kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator aspek fisik pada variabel aktualisasi diri remaja memperoleh skor rata-rata 3,11 dan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4. 6 Rata-Rata Indikator Aspek Psikis

No	Aspek Psikis	Rata-Rata
1.	Saya selalu konsisten dalam melakukan sesuatu	2,86
2.	Kehidupan pribadi saya selalu saya umbar	3,6
3.	Saat saya bercanda selalu berlebihan dan menyakiti teman	3,44
4.	Saya selalu berkreasi dalam hal yang saya minati	3,2
5.	Saya selalu tidak menerima kenyataan yang saya alami	2,78
6.	Demi masa depan saya, saya telah mempersiapkan sejak dini	3,32
7.	Saya selalu bahagia	3,14

Rata-Rata Global	3,19
-------------------------	-------------

Keterangan:

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator aspek psikis dalam variabel aktualisasi diri remaja memiliki skor rata-rata 3,19 dan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4. 7 Rata-Rata Indikator Aspek Sosial

No	Aspek Sosial	Rata-Rata
1.	Saya selalu menerima keadaan yang ada di sekitar	3,3
2.	Saya menjunjung tinggi rasa kemanusiaan	3,54
3.	Saya lebih menyukai kesendirian di rumah	2,22
4.	Saat saya sendiri, saya merasa takut dan resah	3,14
5.	Saya suka mencoba hal baru	3,22
6.	Meskipun saya melakukan kesalahan, saya akan memperbaiki	3,52
Rata-Rata Global		3,15

Keterangan:

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator aspek sosial dalam variabel aktualisasi diri remaja amemiliki skor rata-rata 3,15 dan termasuk ke dalam kategori sangat sangat tinggi.

Tabel 4. 8 Rata-Rata Indikator Aspek Etika dan Moral

No	Aspek Etika dan Moral	Rata-Rata
1.	Saya mempercayai adanya alam lain, saya tidak takut	3
2.	Saya selalu mempersulit segala hal	3,32
3.	Saya menyelesaikan masalah dari akarnya terlebih dahulu	3,04

4.	Saya menilai seseorang dengan apa adanya dan tidak termakan penilaian orang	3,36
5.	Saya selalu mementingkan pendapat sendiri	3,18
6.	Saya selalu fokus pada tujuan saya	3,4
Rata-Rata Global		3,21

Keterangan:

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator aspek etika dan moral dalam variabel aktualisasi diri remaja memiliki skor rata-rata 3,21 dan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

b. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. 9 Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Normalitas	$\text{Sig} > \alpha$	Memenuhi
Uji Autokorelasi	$dU < d < 4-dL$	Memenuhi
Uji Heterokedastisitas	$\text{Sig} > \alpha$	Memenuhi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data seri guna melihat apakah data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas yang dipakai oleh peneliti menggunakan metode *Kalmogrov-Smirnov*. Apabila hasil uji *Karmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0.05 maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Hipotesis pengujian normalitas akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

Asumsi	Kriteria	Keputusan
---------------	-----------------	------------------

Uji Normalitas	Sig > α	Memenuhi
	Asymp. Sig (2-tailed) = 0,200	

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang artinya data tersebut lebih tinggi dari taraf signifikansi yaitu 0,05, sehingga hasil H_0 diterima atau data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada model regresi. Berikut ini adalah hasil autokorelasi:

H_0 : Data tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Data terjadi autokorelasi

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Autokorelasi	$dU < d < 4-dL$	Memenuhi
	$1,584 < 2,323 < 2,497$	

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,323, sedangkan seluruh data (N) = 50 dan variabel bebas bernilai 1 (k = 1). Nilai tersebut dibandingkan dengan tabel Durbin Watson mempunyai taraf signifikansi 5% sehingga nilai dU sebesar 1,584 dan nilai dL sebesar 1,503. Sesuai dengan kriteria maka $4-dL = 4-1,503 = 2,497$. Sehingga $dU < d < 4-dL = 1,584 < 2,323 < 2,497$. Sesuai dasar pengambilan Keputusan dalam pengujian Durbin Watson, disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi maka H_0 dapat diterima.

3) Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah pada model regresi terdapat ketimpangan variasi nilai residu dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk menguji heterokedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji *Glejser*, khususnya dengan meregresi variabel independent pada Residual

Absolut atau Abs_RES. Hipotesis pada uji heterokedastisitas ini dapat dijelaskan dibawah ini:

H_0 : Data bersifat homogen

H_1 : Data tidak bersifat homogen

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Heterokedastisitas	$Sig > \alpha$	Memenuhi
	$0,765 > 0,05$	

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* diketahui nilai signifikansi (*Sig*) sebesar 0,765 atau lebih besar dari 0,05, sehingga berdasarkan dasar keputusan uji *Glejser* dapat disimpulkan bawah tidak ada tanda heterokedastisitas pada model regresi atau H_0 dapat diterima.

2. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji suatu hubungan juga pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Regresi Linear Sederhana	$y = \beta_a + \beta_1x + \varepsilon$	Memenuhi
	$y = 23.908 + 0,671x + \varepsilon$	

Tabel diatas menunjukkan nilai constanta (β_a) adalah 23.908 dan nilai Bimbingan Orang Tua atau koefisien regresi (β_1) adalah 0,671. Hasil dari analisis regresi linier sederhana menunjukkan hal berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 23.908 menunjukkan bahwa variabel bimbingan orang tua dianggap konstanta atau sama dengan nol (0) terhadap aktualisasi diri remaja 23.908.
- b) Koefisien regresi bimbingan orang tua sebesar 0,671 menunjukkan bahwa bimbingan orang tua memiliki dampak positif terhadap

aktualisasi diri remaja, karena setiap penambahan 1% nilai bimbingan orang tua, maka nilai aktualisasi diri remaja bertambah sebesar 0,671.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, uji determinan atau perhitungan R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Terdapat nilai hubungan sebesar 0,641 dan nilai kebaikan sebesar 0,411 dari hasil tabel yang menunjukkan bahwa variabel bimbingan orang tua memengaruhi variabel aktualisasi diri remaja sebesar 41,1%. Sedangkan 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

Menurut penelitian yang dilakukan di Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, ada 50 remaja yang terdiri dari 2 responden laki-laki dan 6 responden perempuan di usia 13 tahun, 6 responden laki-laki dan 8 responden perempuan di usia 14 tahun, 7 responden laki-laki dan 2 responden perempuan di usia 15 tahun, 4 responden laki-laki dan 2 responden perempuan di usia 16 tahun dan 6 responden laki-laki dan 7 responden perempuan di usia 17 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah bimbingan orang tua mempengaruhi aktualisasi diri remaja di Desa Limbangan Kabupaten Kendal.

Dalam penelitian ini, 56 item pernyataan diuji validitas kepada 30 responden, menghasilkan 49 item pernyataan yang valid dan 7 item pernyataan tidak valid atau item pernyataan yang gugur dengan 25 item pernyataan valid untuk variabel bimbingan orang tua dan 24 item valid untuk variabel aktualisasi diri remaja.

Uji reliabilitas variabel bimbingan orang tua (X) Dimana 25 item pernyataan valid memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,909 atau lebih tinggi dari 0,60. menunjukkan bahwa variabel X atau bimbingan orang tua adalah reliabel atau konsisten. Dalam uji reliabilitas variabel aktualisasi diri remaja (Y) dimana 24 item pernyataan valid memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924 atau lebih tinggi dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Y adalah reliabel atau konsisten. Nilai yang ditunjukkan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, ini menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Dalam persamaan *Durbin Watson* tidak menunjukkan gejala atau masalah autokorelasi, dan model regresi tidak menunjukkan terjadinya heterokedastisitas.

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta (β_0) sebesar 23.908 dan nilai bimbingan orang tua atau koefisien regresi (β_1) sebesar 0,671 dengan persamaan $y = 23.908 + 0,671x + \varepsilon$. Oleh karena itu, variabel bimbingan orang tua memiliki arah positif terhadap variabel aktualisasi diri remaja dengan setiap kenaikan 1% variabel bimbingan orang tua akan menghasilkan peningkatan aktualisasi diri remaja sebesar 0,671.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahdah Ulin Nafisah (Nafisah 2016) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humaistik terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik kelas VIII MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitiannya menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus dengan pengaruh sebesar 33,2%.

Rahmat Hidayat (R. Hidayat 2018) di dalam penelitiannya dengan judul “Korelasi Pola Asuh dengan Aktualisasi Diri Kelas VII di MTs N Batusangkar”. Penelitiannya menghasilkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sehingga semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula aktualisasi diri, berlaku juga untuk sebaliknya. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel Y yaitu aktualisasi diri. Hasil yang diperoleh kedua penelitian juga hampir memiliki persamaan.

Dalam penelitian Yulid Mado (Mado n.d.) dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Gorontalo menghasilkan jika pola asuh meningkat maka aktualisasi diri siswa akan meningkat pula dengan koefisien peningkatan sebesar 15,21%. Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil pengaruh bimbingan orang tua terhadap aktualisasi diri remaja sebesar 41,1%.

Terdapat kemungkinan berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan di atas, bahwa antara pengaruh bimbingan orang tua terhadap aktualisasi diri remaja, masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap satu sama lain. Bimbingan orang tua yang tepat pada usia remaja akan dapat membantu mendorong proses aktualisasi diri remaja yang lebih baik. Seperti dalam sebuah wawancara salah satu orang tua dari responden yang bernama Hana Sutini, menyatakan bahwa:

“Memang saya menyadari bahwa sebuah bimbingan orang tua yang kita (orang tua) lakukan adalah yang terbaik untuk anak. Bagaimana kita jadi tempat berpulang untuk anak, membantu anak jika terdapat masalah, memberikan dukungan dan semangat untuk anak berproses, itu sangat diperlukan. Wajib untuk kita orang tua membuat waktu yang intim dengan anak kita yang menginjak usia remaja, karena mengingat remaja saat ini sangat mudah dipengaruhi dunia luar, disinilah peran orang tua ada”

Hasil bimbingan orang tua menjadi lebih baik saat dilakukan secara teratur. Kategori variabel bimbingan orang tua, terdapat empat indikator yang ditemukan. Empat indikator masing-masing memiliki nilai sebagai berikut, indikator komunikasi efektif dengan anak memiliki nilai rata-rata 2,93 serta masuk ke dalam kategori tinggi, indikator keteladanan orang tua memiliki nilai rata-rata 2,97 termasuk ke dalam kategori tinggi, indikator kewibawaan orang tua memiliki nilai rata-rata 3,03 termasuk dalam kategori sangat tinggi dan indikator tanggung jawab orang tua memiliki nilai rata-rata 3,39 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Variabel aktualisasi diri remaja menggunakan empat indikator, masing-masing memiliki nilai rata-rata sebagai berikut, indikator aspek fisik memiliki nilai rata-rata 3,11 termasuk dalam kategori sangat tinggi, aspek psikis memiliki nilai 3,19 termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, indikator aspek sosial memiliki nilai rata-rata 3,15 termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dan indikator aspek etika dan moral memiliki nilai rata-rata 3,21 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an orang tua haruslah berperan aktif dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mendidik, membimbing dan mendampingi anak seperti dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim: 6)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Analisis yang sudah dilakukan dan dijabarkan disetiap bab-bab diatas tentang Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Aktualisasi Diri Remaja di Desa Limbangan Kabupaten Kendal dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan orang tua (X) dengan indikator komunikasi efektif dengan anak, keteladanan orang tua, kewibawaan orang tua dan tanggung jawab orang tua berpengaruh sebesar 41,1% terhadap variabel aktualisasi diri remaja (Y) dengan indikator aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial dan aspek etika moral.

Sesuai dengan nilai tersebut hasil uji regresi linier sederhana dilakukan dapat dihitung. Hasil uji koefisien determinan atau biasa disebut R^2 menunjukkan nilai koefisiensi variabel bimbingan orang tua sebesar 0,641, yang bahwa bimbingan orang tua memberikan kontribusi sebesar 41,1% terhadap aktualisasi diri remaja, dimana sisanya yang bernilai 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Peneliti hanya dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan penelitian di masa depan karena peneliti menyadari bahwa meskipun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Rekomendasi yang dibuat oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi mahasiswa atau akademisi lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan subjek yang sama atau hampir sama diharapkan dapat mempelajari Bimbingan Orang Tua dengan lebih dalam untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang.
2. Diharapkan bagi seluruh remaja di Desa Limbangan Kabupaten Kendal agar selalu mendengar dan komunikasikan segala yang kalian alami dengan orang tua, menjaga diri, tetap optimis dengan kemampuan yang dimiliki, tetap semangat menjalani hari-hari perkembangan kalian menuju fase remaja berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. 2018. "pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4 No. 1, P-ISSN 2443-2741, E-ISSN 2579-5503 72-73.
- Agama, Departemen. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Departemen Agama.
- Anggraini, Sapariah, and Selly Kresna Dewi. 2023. "Edukasi Remaja tentang Pengenalan Jenis Perilaku Bullying di Sekolah Melalui Metode Role Plays." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 19 No. 1* 84.
- Anisah, Ani Siti. 2011. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05 No. 01, ISSN: 1907-932X 73.
- Ariani, Dwi, and Listyaningsih. 2020. "Aktualisasi Diri Tokoh Rimuru dalam Manga Tensei Shitara Suraimu Datta Ken dengan Pendekatan Psikologi Humanistik." *Jurnal Ayumi*, Vol. 7, No. 1 21-22.
- Arifin, Zainul. 2022. "Hubungan antara Mindful Parenting dan Bimbingan Orang Tua terhadap Perilaku Moral Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 1* 309-314.
- Aslan. 2019. "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital." *Jurnal Studia Insania*, Mei 2019, Vol. 7 No. 1, ISSN 2355-1011, e-ISSN 2549-3019 24-25.
- Astuti, Sri. 2019. "Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Siswi di SMA Negeri 3 Simeulue Barat Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue Tahun 2019." *Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia*.
- Ayun, Qurrotu. 2017. "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Thufula*, Vol. 5 No. 1, Januari-Juni 2017 107.
- Azizah. 2013. "Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja (Penggunaan Informasi dalam Pelayanan Bimbingan Individual)." *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 04 No. 02 308-309.
- Baskara, A.R. 2021. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Berlian Afriansyah, Upi Nuarti, Tuti Hermelinda. 2021. "Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntamsi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)." *Jurnal Santifik (Multi Science Journal)*, Vol. 19 No 1 27.
- BKKBN. 2021. *Remaja, Ingat Pahami Kesehatan Reproduksi agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual*. Juli 22. [https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahami-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-](https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahami-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah)

- Ismail, Julia, Widya Azahara, and Nurhani Mahmud. 2021. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua di Rumah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 7 No 1* 249-250.
- Karim, Abdul, Akhmad Faturohman, Suhartono, Dedy Dwi Prasetyo, and Budi Manfaat. 2017. "Resgression Models for Spatial Data: an Example from Gross Domestic Regional Bruto in Central Java Province." *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 18 No. 2* 215.
- Kendal, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten. 2022. *Data Agrerat Kependudukan Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Semester II*. Kendal: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal.
- Kesuma, Oppie Dara. 2019. "Hubungan antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMK Negeri Demak." *Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES*.
- Kibtyah, Maryatul, Chulayla Naqiya, Zulfatun Niswah, and Salsha Putri Riana Dewi. 2023. "Dampak Kecanduan Game Online terhadap Kesehatan Mental Remaja dan Penanganannya dalam Konseling Islam." *Counseling As Syamil, Vol. 03, No. 1* 26.
- Komarudin, Baidi Bukhori, Abdul Karim, Muhammad Fashih Hibatul Haqqi, Safitri Yulikhah. 2022. "Examining Social Support, Spirituality, Gratitude, and Their Associations with Happiness through Self-Acceptance." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 7 No 2* 265.
- Krismona, Elwas Berdha, Achmad Juntika Nurihsan, and Ilfiandra. 2022. "Aktualisasi Diri Individu Dewasa Awal di Wilayah Kabupaten Ngawi." *ANALITIKA, Jurnal Magister Psikologi UMA, Vol. 14 No. 1* 60.
- L.N, Syamsu Yusuf, and Nani M Sugandhi. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Limbangan. 2023. *Limbangan Kec Limbangan, Kab. Kendal*. April 15. <http://limbangan-kendal.desa.id/penduduk>.
- Mado, Yulid. 2014. "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Gorontalo." *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo* ii.
- Mado, Yulid. n.d. "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Gorontalo." *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo*.
- Maiyona, Elda, and Linda Yarni. 2023. "Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Siswa di MTsN 1 Solok Selatan." *Jurnal Pendidikan tambusai* 20913-201914.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Diri dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- McLeod, Saul. 2018. *Maslow's Hierarchy of Needs*. Mei 2018. Accessed April 01, 2024. <https://www.simplypsychology.org/maslow.html>.

- Mintarsih, Widayat. 2013. "Peran Terapi Keluarga Eskperiensial dalam Konseling Anak untuk Mengelola Emosi." *SAWWA*, Vol. 8 No. 2 292.
- Mn, Humas Jateng. 2022. *jatengprov.go.id* . March 20. <https://jatengprov.go.id/publik/25-persen-warga-jateng-alami-gangguan-jiwa-ringan/>.
- Mubarak, Muhammad Fahmi, and Abdul Karim. 2022. "Assessing the Impact of Islamic Spiritual Guidance on Mental Health." *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol 3 No 2 150-151.
- Muhammad Hafidh, Silviana, Sugandi. 2023. "Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Wadah Aktualisasi Diri Remaja Kota Balikpapan." *e-Jurnal Ilmu Komunikasi* 28.
- Muhammad Odis Nursyhabudin, Hetti Rusmini, Supriyanti, Nina Herlina. 2021. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2019." *Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 19 No. 2 1205-1206.
- Muhyidin, Muhamad. 2006. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyati, Dede Sri. 2018. "Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku Terhadap Aktualisasi Diri Siswa (Penelitian di SMA Al Amanah Ciwidey)." *Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Jati, Bandung* 1-2.
- Muttaqin, M. Asasul, Ali Murtadho, and Anila Umriana. 2016. "Bimbingan Konseling bagi Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di LRC-KJHAM Semarang." *SAWWA*, Vol. 11 No. 2 182.
- Nafisah, Wahdah Ulin. 2016. "Pengaruh Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Program Studi BKI, STAIN Kudus* 7.
- Nazilah, Hikmatun. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja Terhadap Aktualisasi Diri Anak 3-6 Tahun Pada Warga RW. 006 Kelurahan Jurumudi, Tangerang." *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta* xxii.
- Nihayah, Ulin. 2015. "Mengembangkan Potensi Anak: Anantara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi." *SAWWA-Volume 10, Nomor 2* 135.
- Ningtyas, Ressty Widhia. 2014. "Dukungan Sosial Orang Tua, Guru, dan Teman sebagai Prediktor terhadap Tenden Aktualisasi Diri." *Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga* 2.
- Novita, Lina, and Anisa Agustina. 2018. "Bimbingan Orang Tua dengan Disiplin Siswa." *{PEDAGONAL, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 2 No 1 -}*.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen*. Lumajang: WIDYA GAMA PRESS.

- Rachmawati, Alfina Ayu. 2020. *EGSA UGM* . November 27.
<https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>.
- Sabekti, Ria. 2019. "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) dengan Kecenderungan Narsisme dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir." *Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga*.
- Saliyo. 2017. *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence, Edisi Keenam, Perkembangan Remaja* . Jakarta: Erlangga.
- . 1995. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Prima Aji. 2020. "Perbedaan Perilaku Religius Narapidana Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Cilacap tahun 2020." *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang*.
- Sari, Ika Novita, and Susanti. 2020. "Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Seks dengan Prilaku Seksual pada Remaja di SMA N 21 Kota Batam Tahun 2019." *Journal of Midwifery and Reproduction Vol. 3 No. 2* 28.
- Sarwono, Jonathan. 2011. *Buku Pintar IBM Statistic 19*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Schohib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenarjati, dkk. 2001. *Kriminologi dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suryandari, Savitri. 2020. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar (JIPD), Vol. 4 No. 1, Januari 2020, E-ISSN: 2598-408X, P-ISSN: 2541-0202* 27.
- Syafitri, Selviana. 2014. "Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Aktualisasi Diri pada Komunitas Modern Dance di Samarinda." *Jurnal Psikoborneo, Vol. 2 No. 2, ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674* 100.
- Tanjung, Mansur, and Happy Setiawati Ndraha. 2022. "Pengaruh Aktualisasi Diri Terhadap Etos Kerja Karyawan pada PT. Anugerah Samudera Sumatera Abadi (ASSA) Pondok Batu Kabupaten Tapanuli Tengah." *Jesya, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol. 5 No. 2* 2167.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utomo, Prio, Fiki Prayogi, and Reza Pahlevi. 2022. "Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai Karakter pada

Anak." *Prophetic: Professional, Emphaty, Islamic Counseling Journal Vol. 5 No. 1* 37.

Viktor Handrianur Pranatawijaya, Widiatry, Ressa Priskila, Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. 2019. "Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman." *Jurnal Sains dan Informatika, Vol. 5 No. 2* 129.

Wahyuningratna, Ratu Nadya, Vinta Sevilla, and Mansur Juned. 2022. "Edukasi Pengembangan Aktualisasi Diri yang Positif Bagi Remaja di Sosial Media." *Jurnal Pasopati, Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi, Vol. 4 No. 2* 113.

Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Yusuf, Febrianawati. 2018. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7 No. 1* 19.

LAMPIRAN

Lampiran 1, Item Pernyataan Blueprint

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Aspek
Bimbingan Orang Tua	Komunikasi efektif dengan anak	Saya sering memberikan curahan hati saya kepada orang tua saya (+)	Berbicara dari hati ke hati
		Orang tua saya tidak pernah mendengarkan curahan hati saya (-)	Mendengar dengan hati dan memberikan welas asih
		Orang tua saya tidak peduli dengan keluh kesah saya (-)	
		Saya selalu bersemangat karena dorongan orang tua saya (+)	Memberikan semangat
		Saya sering bertukar pendapat tentang pandangan orang tua dengan anak dengan orang tua saya (+)	Komunikasi interpersonal tentang pandangan orang tua dan anak
		Saya tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau pendapat saya kepada orang tua saya (-)	Keterbukaan antar anggota keluarga akan pendapat, pikiran, dan gagasan
	Keteladanan orang tua	Orang tua saya tidak peduli jika saya tidak memahami sesuatu hal (-)	Memberikan pemahaman kepada anak
		Orang tua saya memahami perbedaan dengan orang lain dalam diri saya (+)	Menerima anak dengan segala keunikan
		Saya mendapat perhatian penuh dari orang tua (-)	Memberikan perhatian
		Apapun yang saya lakukan selalu dinilai positif oleh orang tua (+)	Tidak memberikan penilaian negatif pada semua hal yang dilakukan anak
		Saya tidak diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat dan minat saya (-)	Membebaskan anak mengembangkan bakat dan minat
		Saya selalu diajarkan untuk disiplin dimanapun dan kapanpun (+)	Membiasakan pola disiplin anak
		Saya selalu diajarkan untuk mengatur perasaan yang sedang dialami (+)	Mengelola emosi anak dengan orang lain
	Kewibawaan orang tua	Saya selalu diberi pujian atau hadiah oleh orang tua setiap bakat saya meningkat (+)	Memberikan apresiasi terhadap proses pengembangan bakat anak
		Saya sangat tidak aman dan nyaman dengan orang tua (-)	Memberikan rasa aman dan nyaman

		Orang tua saya selalu memahami perasaan saya (+)	Memahami emosi anak
		Orang tua saya selalu mengetahui permasalahan saya (+)	Mengetahui persoalan anak
		Saya selalu diberi motivasi saat saya berada dalam masalah (+)	Memotivasi anak sesuai dengan persoalan yang di alami
		Saya tidak pernah diberi nasihat oleh orang tua saya (-)	Memberikan nasihat kepada anak
		Orang tua saya sangat khawatir jika saya tidak mempunyai potensi (+)	Peduli terhadap potensi dan nilai kehidupan anak
	Tanggung jawab orang tua	Saya tidak pernah diperlakukan dengan baik di rumah (-)	Memperlakukan dengan baik
		Apapun yang saya lakukan selalu dalam pengawasan orang tua (-)	Mengasuh anak (pola asuh orang tua)
		Saya selalu mengetahui alasannya dengan jelas jika saya terkena hukuman dari orang tua (+)	
		Saya tidak pernah menyelesaikan masalah dengan baik (-)	
		Saya selalu diajarkan untuk berbuat baik dimanapun (+)	Membentuk karakter dan kepribadian anak
		orang tua saya selalu memberikan apapun untuk menunjang bakat dan minat saya (+)	Pemberian fasilitas untuk perkembangan anak
		Orang tua saya selalu mengingatkan untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (+)	Melindungi dari hal negatif
		Saya selalu diajak bersilaturahmi ke tetangga (+)	Mengenalkan situasi dan sosial sekitar anak
		Orang tua saya melarang saya untuk mengikuti organisasi masyarakat yang ada di sekitar (-)	Memberikan pengalaman dari lingkungan sekitar

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Aspek
Aktualisasi Diri Remaja	Aspek Fisik	Saya tidak dapat menerima apa yang ada di diri saya (-)	Menerima diri sendiri apa adanya
		Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi (+)	Memiliki rasa percaya diri
		Saya memahami bakat dan minat yang dimiliki (+)	Memahami potensi yang ada di dalam diri
		Saya tidak pernah memperbaiki diri (-)	Selalu introspeksi diri
		Saya paham dan mengetahui bahwa saya unik (+)	Memahami keunikan dalam diri
	Aspek Psikis	Saya selalu konsisten dalam melakukan sesuatu (+)	Berpendirian kuat dan membutuhkan privasi
		Kehidupan pribadi saya selalu saya umbar (-)	

	Saat saya bercanda selalu berlebihan dan menyakiti teman (-)	Rasa humor filosofik dan tidak berlebihan
	Saya selalu berkreasi dalam hal yang saya minati (+)	Memiliki kreatifitas yang tinggi
	Saya selalu tidak menerima kenyataan yang saya alami (-)	Memandang realita secara efisien
	Demi masa depan saya, saya telah mempersiapkan sejak dini (+)	Persiapan untuk masa depan, kekuatan menghadapi masa depan
	Saya selalu bahagia (+)	Memiliki rasa bahagia yang cukup
Aspek Sosial	Saya selalu menerima keadaan yang ada di sekitar (+)	Menerima lingkungan dan alam sekitar
	Saya masih mengikuti kebiasaan yang sudah ada di masyarakat (-)	Otonomi dan bebas dari kultur dan lingkungan
	Saya menjunjung tinggi rasa kemanusiaan (+)	Mengenal harkat kemanusiaan
	Saya lebih menyukai kesendirian di rumah (-)	Memiliki minat sosial
	Saya tidak memiliki banyak teman (+)	Cenderung memiliki hubungan yang renggang akrab dengan banyak orang
	Saat saya sendiri, saya merasa takut dan resah (-)	Memiliki rasa nyaman akan kesendirian
	Saya suka mencoba hal baru (+)	Keterbukaan akan pengalaman
	Meskipun saya melakukan kesalahan, saya akan memperbaiki (+)	
Aspek etika dan moral	Saya mempercayai adanya alam lain, saya tidak takut (+)	Memiliki pengalaman mistikal dan spiritual, walaupun tidak harus religius
	Saya selalu mempersulit segala hal (-)	Spontan, sederhana, alami
	Saya menyelesaikan masalah dari akarnya terlebih dahulu (+)	Lebih mengarah ke problem centered dibandingkan dengan self centered
	Saya menilai seseorang dengan apa adanya dan tidak termakan penilaian orang (+)	Memahami orang dan sesuatu secara segar dan tidak stereotip
	Saya selalu mementingkan pendapat sendiri (-)	Memiliki nilai dan sikap demokratis
	Saya tidak mengikuti kebiasaan yang ada di sekitar saya (+)	Menolak bersekutu dengan kultur
	Saya selalu fokus pada tujuan saya (+)	Tidak mengacaukan sarana dan tujuan

Lampiran 2, Tabel Hasil Wawancara Pra Riset

No	Nama Orang Tua		RW	Jenis Kelamin Anak	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4
	Suami	Istri			Seberapa sering melakukan bimbingan terhadap anak?	Berapa kali dalam seminggu? Rutin atau tidak?	Adakah waktu khusus dalam melakukan bimbingan	Bimbingan berupa apa yang diberikan?
1	Moch Choeri	Wiyati	1	Perempuan	Sering	Hampir 1 kali setiap minggu	Waktu kumpul keluarga	Nasihat dan dukungan
2	Suntoro	Choeriyah	1	Perempuan	Sering	Hampir setiap hari	Waktu kumpul keluarga	Nasihat dan dukungan
3	Turkhamun	Markhamah	1	Perempuan	Tidak sering, karena sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren	1 bulan sekali	Sambangan pondok	Nasihat dan dukungan
4	Parkin	Nila	2	Perempuan	Tidak sering, karena sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren	1 bulan sekali	Sambangan pondok	Nasihat dan dukungan
5	Muh Chozin	Desi Ratnasari	2	Perempuan	Tidak sering, karena sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren	2 kali setiap bulan	Sambangan pondok	Nasihat dan dukungan
6	Gunawan	Yuli Astuti	2	Laki-laki	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak ada
7	Ari Hartanto	Purwanti	3	Laki-laki	Sering	Tidak rutin	Waktu kumpul keluarga	Nasihat dan dukungan
8	Joko Supri	Ririn	3	Perempuan	Sering	Rutin, hampir setiap hari	Fleksibel	Nasihat dan dukungan

9	Suharno	Muthoharoh	3	Laki-laki	Tidak sering	Tidak rutin	Sewaktu-waktu	Nasihat dan dukungan
10	Nunut Juniarso	Alfiyah	4	Perempuan	Sering	Tidak rutin	Makan bersama	Nasihat dan dukungan
11	Mulyadi	Wasis Budi Sayekti	4	Laki-laki	Sering	Tidak rutin	Sewaktu-waktu	Nasihat dan dukungan
12	Ariawan Santoso	Hana Sutini	4	Perempuan	Sering	Tidak rutin, 2 kali dalam seminggu	Waktu jemput sekolah	Nasihat dan dukungan
13	Ratna Dwi Rahmasari	Denny Bangun Bramantya	5	Perempuan	Tidak sering, karena sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren	1 bulan sekali	Sambangan pondok	Nasihat dan dukungan
14	Sigit Triyana	Diyah Sri Hartini	5	Laki-laki	Sering	Tidak rutin	Waktu kumpul keluarga	Nasihat dan dukungan
15	-	Yulia	5	Laki-laki	Sering	Rutin, hampir setiap hari	Waktu senggang	Nasihat dan dukungan
16	Puji Yamtiono	Rokhatin	6	Perempuan	Sering	Rutin, hampir setiap hari	Waktu mengantar dan menjemput sekolah	Nasihat dan dukungan
17	Sofyan	Surati	6	Perempuan	Sering	Rutin, hampir setiap hari	Waktu sudah selesai beaktifitas	Nasihat dan dukungan
18	Ji'un	Suryanah	6	Laki-laki	Tidak sering, jika ada keluhan dari sang anak	Tidak rutin	Sewaktu-waktu	Nasihat
19	Anwar Cholid	-	7	Perempuan	Sering	Rutin, hampir 1 minggu sekali	Makan bersama	Nasihat dan dukungan
20	Moh Abidin	Imroati	7	Laki-laki	Sering	Rutin, hampir 1 minggu sekali	Waktu kumpul keluarga	Nasihat dan dukungan
21	Asro'i	Rina	7	Laki-laki	Tidak sering	Tidak rutin	Waktu kumpul keluarga	Nasihat dan dukungan
22	-	Yayuk	8	Perempuan	Sering	Rutin, hampir setiap hari	Waktu senggang	Nasihat dan dukungan

23	Asikin	Asiyah	8	Perempuan	Sering	Rutin, seminggu sekali	Makan bersama	Nasihat dan dukungan
24	Ahmad Rifa'i	Asfiyah	8	Perempuan	Sering	Tidak rutin	Sewaktu-waktu	Nasihat dan dukungan
25	Ikhsanudin	Kholifah	9	Perempuan	Tidak sering	Tidak rutin	Waktu kumpul keluarga	Nasihat dan dukungan
26	Riyanto	Sugiyati	9	Laki-laki	Tidak pernah	Tidak rutin	Tidak ada	Tidak ada
27	Priyono	Jumiati	9	Perempuan	Tidak sering	Tidak rutin	Tidak ada	Tidak ada
28	Setiawan	Muntyah	10	Perempuan	Sering	Rutin	Waktu bersantai dengan keluarga	Nasihat dan dukungan
29	Asruri	Anifah	10	Perempuan	Tidak sering, karena sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren	Tidak rutin, 2 minggu sekali	Sambangan pondok	Nasihat dan dukungan
30	Samidi	Rohmi	10	Perempuan	Tidak sering	Tidak rutin	Sewaktu-waktu	Nasihat dan dukungan

Lampiran 3, Lembar Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri pada tempat yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberikan tanda check (v) pada kolom yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

C. Daftar Pernyataan untuk Variabel Bimbingan Orang Tua

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering memberikan curahan hati saya kepada orang tua saya.				
2.	Orang tua saya tidak pernah mendengarkan curahan hati saya				
3.	Orang tua saya tidak peduli dengan keluh kesah saya				
4.	Saya selalu bersemangat karena dorongan orang tua saya				
5.	Saya sering bertukar pendapat tentang pandangan orang tua dengan anak dengan orang tua saya				
6.	Saya tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau pendapat saya kepada orang tua saya				
7.	Orang tua saya tidak peduli jika saya tidak memahami sesuatu hal				
8.	Orang tua saya memahami perbedaan dengan orang lain dalam diri saya				
9.	Saya mendapat perhatian penuh dari orang tua				
10.	Apapun yang saya lakukan selalu dinilai positif oleh orang tua				
11.	Saya tidak diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat dan minat saya				
12.	Saya selalu diajarkan untuk disiplin dimanapun dan kapanpun				

13.	Saya selalu diajarkan untuk mengatur perasaan yang sedang dialami				
14.	Saya selalu diberi pujian atau hadiah oleh orang tua setiap bakat saya meningkat				
15.	Saya sangat tidak aman dan nyaman dengan orang tua				
16.	Orang tua saya selalu memahami perasaan saya				
17.	Orang tua saya selalu mengetahui permasalahan saya				
18.	Saya selalu diberi motivasi saat saya berada dalam masalah				
19.	Saya tidak pernah diberi nasihat oleh orang tua saya				
20.	Orang tua saya sangat khawatir jika saya tidak mempunyai potensi				
21.	Saya tidak pernah diperlakukan dengan baik di rumah				
22.	Apapun yang saya lakukan selalu dalam pengawasan orang tua				
23.	Saya selalu mengetahui alasannya dengan jelas jika saya terkena hukuman dari orang tua				
24.	Saya tidak pernah menyelesaikan masalah dengan baik				
25.	Saya selalu diajarkan untuk berbuat baik dimanapun				
26.	Orang tua saya selalu memberikan apapun untuk menunjang bakat dan minat saya				
27.	Orang tua saya selalu mengingatkan untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT				
28.	Saya selalu diajak bersilaturahmi ke tetangga				
29.	Orang tua saya melarang saya untuk mengikuti organisasi masyarakat yang ada di sekitar				

D. Daftar Pernyataan untuk Variabel Aktualisasi Diri Remaja

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak dapat menerima apa yang ada di diri saya				
2.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi				
3.	Saya memahami bakat dan minat yang dimiliki				
4.	Saya tidak pernah memperbaiki diri				
5.	Saya paham dan mengetahui bahwa saya unik				
6.	Saya selalu konsisten dalam melakukan sesuatu				
7.	Kehidupan pribadi saya selalu saya umbar				
8.	Saat saya bercanda selalu berlebihan dan menyakiti teman				
9.	Saya selalu berkreasi dalam hal yang saya minati				
10.	Saya selalu tidak menerima kenyataan yang saya alami				
11.	Demi masa depan saya, saya telah mempersiapkan sejak dini				
12.	Saya selalu bahagia				

13.	Saya selalu menerima keadaan yang ada di sekitar				
14.	Saya masih mengikuti kebiasaan yang sudah ada di Masyarakat				
15.	Saya menjunjung tinggi rasa kemanusiaan				
16.	Saya lebih menyukai kesendirian di rumah				
17.	Saya tidak memiliki banyak teman				
18.	Saat saya sendiri, saya merasa takut dan resah				
19.	Saya suka mencoba hal baru				
20.	Meskipun saya melakukan kesalahan, saya akan memperbaiki				
21.	Saya mempercayai adanya alam lain, saya tidak takut				
22.	Saya selalu mempersulit segala hal				
23.	Saya menyelesaikan masalah dari akarnya terlebih dahulu				
24.	Saya menilai seseorang dengan apa adanya dan tidak termakan penilaian orang				
25.	Saya selalu mementingkan pendapat sendiri				
26.	Saya tidak mengikuti kebiasaan yang ada di sekitar saya				
27.	Saya selalu fokus pada tujuan saya				

Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri pada tempat yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberikan tanda check (v) pada kolom yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Daftar Pernyataan untuk Variabel Bimbingan Orang Tua

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya tidak pernah mendengarkan curahan hati saya				
2.	Orang tua saya tidak peduli dengan keluh kesah saya				
3.	Saya selalu bersemangat karena dorongan orang tua saya				
4.	Saya sering bertukar pendapat tentang pandangan orang tua dengan anak dengan orang tua saya				
5.	Saya tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau pendapat saya kepada orang tua saya				
6.	Orang tua saya tidak peduli jika saya tidak memahami sesuatu hal				
7.	Orang tua saya memahami perbedaan dengan orang lain dalam diri saya				
8.	Saya mendapat perhatian penuh dari orang tua				
9.	Saya tidak diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat dan minat saya				
10.	Saya selalu diajarkan untuk disiplin dimanapun dan kapanpun				
11.	Saya selalu diajarkan untuk mengatur perasaan yang sedang dialami				
12.	Saya selalu diberi pujian atau hadiah oleh orang tua setiap bakat saya meningkat				

13.	Saya sangat tidak aman dan nyaman dengan orang tua				
14.	Orang tua saya selalu memahami perasaan saya				
15.	Orang tua saya selalu mengetahui permasalahan saya				
16.	Saya selalu diberi motivasi saat saya berada dalam masalah				
17.	Saya tidak pernah diberi nasihat oleh orang tua saya				
18.	Saya tidak pernah diperlakukan dengan baik di rumah				
19.	Saya selalu mengetahui alasannya dengan jelas jika saya terkena hukuman dari orang tua				
20.	Saya tidak pernah menyelesaikan masalah dengan baik				
21.	Saya selalu diajarkan untuk berbuat baik dimanapun				
22.	Orang tua saya selalu memberikan apapun untuk menunjang bakat dan minat saya				
23.	Orang tua saya selalu mengingatkan untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT				
24.	Saya selalu diajak bersilaturahmi ke tetangga				
25.	Orang tua saya melarang saya untuk mengikuti organisasi masyarakat yang ada di sekitar				

D. Daftar Pernyataan untuk Variabel Aktualisasi Diri Remaja

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak dapat menerima apa yang ada di diri saya				
2.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi				
3.	Saya memahami bakat dan minat yang dimiliki				
4.	Saya tidak pernah memperbaiki diri				
5.	Saya paham dan mengetahui bahwa saya unik				
6.	Saya selalu konsisten dalam melakukan sesuatu				
7.	Kehidupan pribadi saya selalu saya umbar				
8.	Saat saya bercanda selalu berlebihan dan menyakiti teman				
9.	Saya selalu berkreasi dalam hal yang saya minati				
10.	Saya selalu tidak menerima kenyataan yang saya alami				
11.	Demi masa depan saya, saya telah mempersiapkan sejak dini				
12.	Saya selalu bahagia				
13.	Saya selalu menerima keadaan yang ada di sekitar				
14.	Saya menjunjung tinggi rasa kemanusiaan				
15.	Saya lebih menyukai kesendirian di rumah				
16.	Saat saya sendiri, saya merasa takut dan resah				
17.	Saya suka mencoba hal baru				
18.	Meskipun saya melakukan kesalahan, saya akan memperbaiki				
19.	Saya mempercayai adanya alam lain, saya tidak takut				

20.	Saya selalu mempersulit segala hal				
21.	Saya menyelesaikan masalah dari akarnya terlebih dahulu				
22.	Saya menilai seseorang dengan apa adanya dan tidak termakan penilaian orang				
23.	Saya selalu mementingkan pendapat sendiri				
24.	Saya selalu fokus pada tujuan saya				

Lampiran 5, Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel Bimbingan Orang Tua

No Item	Pearson Correllation	Sig (2-tailed)	Keputusan
Item 1	0,327	0,073	Tidak Valid
Item 2	0,537	0,002	Valid
Item 3	0,643	0,000	Valid
Item 4	0,463	0,009	Valid
Item 5	0,550	0,001	Valid
Item 6	0,543	0,002	Valid
Item 7	0,780	0,000	Valid
Item 8	0,566	0,001	Valid
Item 9	0,365	0,043	Valid
Item 10	0,265	0,150	Tidak Valid
Item 11	0,595	0,000	Valid
Item 12	0,744	0,000	Valid
Item 13	0,669	0,000	Valid
Item 14	0,653	0,000	Valid
Item 15	0,497	0,004	Valid
Item 16	0,513	0,003	Valid
Item 17	0,452	0,011	Valid
Item 18	0,750	0,000	Valid
Item 19	0,563	0,001	Valid
Item 20	0,288	0,117	Tidak Valid
Item 21	0,447	0,012	Valid
Item 22	0,028	0,880	Tidak Valid
Item 23	0,710	0,000	Valid
Item 24	0,613	0,000	Valid
Item 25	0,661	0,000	Vallid
Item 26	0,559	0,001	Valid
Item 27	0,643	0,000	Valid
Item 28	0,662	0,000	Valid
Item 29	0,487	0,005	Valid

2. Variabel Aktualisasi Diri Remaja

No Item	Pearson Correllation	Sig (2-tailed)	Keputusan
Item 1	0,617	0,000	Valid
Item 2	0,517	0,003	Valid

Item 3	0,502	0,004	Valid
Item 4	0,585	0,001	Valid
Item 5	0,463	0,009	Valid
Item 6	0,588	0,001	Valid
Item 7	0,665	0,000	Valid
Item 8	0,818	0,000	Valid
Item 9	0,756	0,000	Valid
Item 10	0,656	0,000	Valid
Item 11	0,624	0,000	Valid
Item 12	0,634	0,000	Valid
Item 13	0,544	0,002	Valid
Item 14	0,102	0,586	Tidak Valid
Item 15	0,674	0,000	Valid
Item 16	0,466	0,008	Valid
Item 17	0,211	0,254	Tidak Valid
Item 18	0,528	0,002	Valid
Item 19	0,508	0,004	Valid
Item 20	0,747	0,000	Valid
Item 21	0,576	0,001	Valid
Item 22	0,456	0,010	Valid
Item 23	0,589	0,000	Valid
Item 24	0,638	0,000	Valid
Item 25	0,703	0,000	Valid
Item 26	0,144	0,439	Tidak Valid
Item 27	0,524	0,002	Valid

Tabel Durbin-Watson (DW)
 $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Diterbitkan oleh : **Tutorial Penelitian** <http://Tu.LaporanPenelitian.com>

Situs berita sains dan teknologi : **Laporan Penelitian** <http://www.LaporanPenelitian.com>

Situs pencarian jurnal : **Jurnal Penelitian** <http://jurnal.LaporanPenelitian.com>

Lampiran 7, Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.92873627
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.058
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 ^a	.411	.399	9.021	2.323
a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua					
b. Dependent Variable: Aktualisasi Diri					

3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.920	4.866		1.833	.073
	Bimbingan Orang Tua	-.019	.062	-.043	-.300	.765
a. Dependent Variable: RES2						

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.908	9.119		2.622	.012
	Bimbingan Orang Tua	.671	.116	.641	5.785	.000

a. Dependent Variable: Aktualisasi Diri Remaja

5. Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.399	9.021

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua

Lampiran 8, Data Responden Remaja di Desa Limbangan Kabupaten Kendal

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Usia	Alamat
1.	Luthfia Zahroturrohmah	Perempuan	17 tahun	RT1/RW6 Dsn.Tercel Ds.Limbangan Kec.Limbangan Kab.Kendal Provinsi Jawa Tengah
2.	Mutiara Fatur Rizqoh	Perempuan	14 tahun	Limbangan Boja Kendal
3.	Wildan Ahmad Kharis	Laki-Laki	17 tahun	Limbangan Kauman
4.	Amrina Rosyada	Perempuan	16 tahun	Limbagan , Semak RT 2 RW 4
5.	Geisya Indi Halimah Pratiwi	Perempuan	14 tahun	Krajan Limbangan, Kampung Pasar Rt 01 / Rw 04, Boja- Kendal, Jawa Tengah
6.	Habib Lutfi Muftilatif	Laki-Laki	14 tahun	Limbangan Rt01 Rw04
7.	Widya Cahya Sabela	Perempuan	14 tahun	Krajan Limbangan Rt2/Rw3 Kec.Limbangan Kab.Kendal
8.	Rahma Tya	Perempuan	17 tahun	Limbangan
9.	Latisha Babgei Andreia	Perempuan	14 tahun	Limbangan, Kendal. Jawa Tengah, Kampung Pasar Jl. Prawirojoyo Rt 1 Rw 4
10.	Achmad Khoirul Imam Muddin	Laki Laki	15 tahun	Limbangan Rt1 Rw4
11.	Nisa Heru Widiastuti	Perempuan	15 tahun	Limbangan, Banyuwindu
12.	Nizma Hanum Ziyadatul Khusna	Perempuan	17 tahun	Krajan Limbangan Rt 2/Rw 4
13.	Zulfi Fauzia Rahmadani	Perempuan	17 tahun	Limbangan Rt 3 Rw 4
14.	Damar Aditya Wirawan	Laki Laki	14 tahun	Limbangan Rt1 Rw4
15.	Idelia Indah Widyadhana	Perempuan	13 tahun	Limbangan, Prangkudan, RT 1. RW 1
16.	Haya 'Abidatunajwa	Perempuan	14 tahun	Salakan Limbangan
17.	Hanida Salsabilla	Perempuan	13 tahun	Kampung Semak RT 2 RW 4
18.	Hasnan Aghar Muhariri	Laki Laki	15 tahun	Limbangan
19.	Yanuar Putra Akbar	Laki Laki	13 tahun	Tercel Limbangan
20.	Ellida Sazkya Apriany	Perempuan	13 tahun	Kauman Limbangan Rt1/3
21.	Arda Ramadhana Zanwar	Laki Laki	15 tahun	Dusun Tercel Rt 1 Rw 6 Limbangan
22.	Dwi Aprillia	Perempuan	14 tahun	Limbangan, Rt 1/4
23.	Dava Rizky Alfariza	Laki Laki	17 tahun	Kp.Semak,Limbangan,Kendal
24.	Arvina Angelia Anatasya	Perempuan	13 tahun	Kampung Pasar Limbangan
25.	Naufa Eka Wahyuni	Perempuan	13 tahun	Banyuwindu
26.	Juwan Krishna Ramadhan	Laki - Laki	13 tahun	Bulusari Rt 01/Rw 07, Kec Limbangan, Kab Kendal
27.	Muhammad Dimas Afrizal	Laki Laki	14 tahun	Desa Limbangan Dusun Borangan RT 1 RW 10
28.	Siti Fadilah Purmareta	Perempuan	13 tahun	Tercel RT 03 RW 06 Desa Limbangan
29.	Arya Lutfi Aini Zain	Laki Laki	14 tahun	Ngipu'an
30.	Muhammad Yunan Dicky Al Raihan	Laki-Laki	15 tahun	Desa Limbangan Rt3 Rw 4

31.	Aulia Rahma Hanyfania	Perempuan	17 tahun	Limbangan
32.	Syafa Reihanatasya	Perempuan	14 tahun	Limbangan
33.	Intan Purnamasari	Perempuan	14 tahun	Limbangan
34.	Andika Rama Yudistira	Laki Laki	14 tahun	Limbangan
35.	Laelatul Zahro	Perempuan	15 tahun	Krajan, Limbangan Rt 01 Rw 01
36.	Helena Naftalie Santoso	Perempuan	16 tahun	Kp Pasar, Krajan, Limbangan
37.	Kautsar Arrasya Diennova	Laki - Laki	15 tahun	Tercel Rt1/6
38.	Ridwan Maulana Hakim Ali	Laki Laki	17 tahun	Dusun Semak RT 2 RW 4 Desa Limbangan Kec.Limbangan
39.	Zidan Firmansyah	Pria	17 tahun	Limbangan
40.	Rara Lailatul Maulidya	Perempuan	17 tahun	Salakan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal
41.	Nhoemada Syahrul Ramadan	Laki Laki	17 tahun	Desa Limbangan, Dusun Salak'an, RT03, RW05
42.	Pramita Putri Maharani	Perempuan	17 tahun	Kp. Salak'an Rt 1/Rw 05, Limbangan Kec. Limbangan, Kab. Kendal
43.	Aril Fatkhur Rosid	Laki Laki	14 tahun	Borangan
44.	Ardiansyah Ahmad Z	Laki Laki	17 tahun	Limbangan
45.	Hamdani Setiyawan	Laki Laki	16 tahun	Desa Prangkudan ,Limbangan Rt01 Rw02
46.	Raffaputra Julio Caesar	Laki-Laki	15 tahun	Prangkudan, Rt 01/Rw02, Limbangan, Kec.Limbangan, Kab Kendal
47.	Fathir Rahmatullah	Laki Laki	16 tahun	Krajan Limbangan Rt1 Rw3
48.	Rafi Pandu Pranata	L/Laki-Laki	16 tahun	Kecamatan Limbangan,Dsn Semak RT 2/4
49.	Ardis Evan Widyadana	Laki Laki	15 tahun	Tercel Limbangan Kendal
50.	Nafis Fathir Risqi	Laki Laki	16 tahun	Duson Tercel Desa Limbangan RT 1 RW6

Lampiran 9, Dokumentasi Wawancara Pra Riset



Lampiran 10, Dokumentasi Wawancara





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 224/Un.10.4/J.2/KM.00.11/03/2023

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Abdul Karim, M. Si

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administrasi, dengan ini Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : AISYAH MUTIA AZZAROH
NIM : 1901016075
Judul Skripsi : PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP
AKTUALISASI DIRI REMAJA DI DESA LIMBANGAN
KABUPATEN KENDAL

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Maret 2023
Ketua Jurusan BPI,

EMA HIDAYANTI

Tembusan:

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan)
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 189/Un.10.4/K/KM.05.01/04/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 1/04/2024

Kepada Yth.
Kepala Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : AISYAH MUTIA AZZAROH
NIM : 1901016075
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Desa Limbangan
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Aktualisasi Diri Remaja Di Desa Limbangan Kabupaten Kendal

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

BIODATA

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Aisyah Mutia Azzaroh
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 28 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Limbangan, RT 01 RW 04, Kecamatan Limbangan,
Kabupaten Kendal
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
NIM : 1901016075
No. HP : 085733583995
E-mail : mutiaaisyah65@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Limbangan
2. MTs NU 12 Ki Ageng Mataram Limbangan
3. SMA N 1 Boja